



**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA
BANJIR BERBASIS VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK
USIA DINI KELOMPOK B DI RA DARUSSALAM**

SKRIPSI

OLEH

**BIRGITA TIARA CRISTI LEONAPUTRI
NPM 18150014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA
BANJIR BERBASIS VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK
USIA DINI KELOMPOK B DI RA DARUSSALAM**

SKRIPSI

OLEH

BIRGITA TIARA CRISTI LEONAPUTRI

NPM 18150014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA
BANJIR BERBASIS VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK
USIA DINI KELOMPOK B DI RA DARUSSALAM**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

**BIRGITA TIARA CRISTI LEONAPUTRI
NPM 18150014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA
BANJIR BERBASIS VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK
USIA DINI KELOMPOK B DI RA DARUSSALAM**

Yang disusun dan diajukan oleh

BIRGITA TIARA CRISTI LEONAPUTRI
NPM 18150014

Telah disetujui oleh pembimbing untuk
dilanjutkan dihadapan Dewan Penguji

Semarang, 2 April 2022

Pembimbing I



Mila Karmila, S.Pd., M.Pd
NPP 108501283

Pembimbing II



Dr. Anita Chandra D S., M.Pd
NPP 097101236

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA
BANJIR BERBASIS VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK
USIA DINI KELOMPOK B DI RA DARUSSALAM

Yang disusun dan diajukan oleh
BIRGITA TIARA CRISTI LEONAPUTRI
NPM 18150014

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 8 April 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Dewan Penguji



Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd
NPP 097901230


Dr. Ir. Anita Chandra Dewi S., M.Pd
NPP 097101236

Penguji I

Mila Karmila, M.Pd
NPP 108501283

Penguji II

Dr. Ir. Anita Chandra Dewi S., M.Pd
NPP 097101236

Penguji III

Ratna Wahyu Pusari., S.Pd., M.Pd
NPP 108301255

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Aspek penting dari kreativitas adalah tidak takut untuk gagal (**Dr. Edwin Land, Penemu Kamera Polaroid**)
2. Saat segala sesuatu terasa berat, meletihkan, bahkan hingga tahap memuakkan, itu artinya kau sedang mendaki. Akan ada sesuatu yang indah menantimu di puncak sana (**J.S. Khairen, Penulis**)

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayah , Ibu dan Mamas, kedua orang tua dan kakak tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap langkahku.
2. Keluarga besar serta teman-teman yang telah membantu dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Birgita Tiara Cristi Leonaputri
NPM : 18150014
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudia hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, April 2022

Yang membuat pernyataan



Birgita Tiara Cristi L.

NPM 18150014

ABSTRAK

Birgita Tiara Cristi Leonaputri NPM 18150014. “Implementasi Penggunaan Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Video Animasi Plotagon Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Darussalam”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang. 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa keingintahuan peneliti mengenai implementasi penggunaan edukasi mitigasi bencana banjir berbasis video animasi plotagon pada anak usia dini kelompok B di RA Darussalam. Edukasi mitigasi merupakan suatu proses pembelajaran guna menambah suatu pengetahuan tentang upaya mengurangi terjadinya bencana yang dilakukan melalui suatu pengajaran untuk pengembangan diri. Melalui video animasi plotagon, anak dapat lebih mudah menerima edukasi pencegahan bencana khususnya bencana banjir. Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah memberikan edukasi dan menganalisis penggunaan edukasi mitigasi bencana banjir berbasis video animasi plotagon pada anak usia dini kelompok B di RA Darussalam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru.

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa video animasi berbasis plotagon ini berhasil memberikan edukasi mitigasi bencana banjir yang dapat diterima oleh anak-anak kelompok B di RA Darussalam.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya anak membekali diri dengan adanya edukasi lebih terkait bencana banjir ini, supaya anak tidak menganggap banjir menjadi suatu bencana yang biasa, sehingga anak mampu mencegahnya secara dini.

Kata Kunci : Edukasi Mitigasi, Video Animasi, Bencana Banjir

ABSTRACT

Birgita Tiara Cristi Leonaputri NPM 18150014. *"Implementation of the Use of Flood Disaster Mitigation Education Based on Plotagon Animation Videos for Early Childhood Group B in RA Darussalam"*. Essay. Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Universitas PGRI Semarang. PGRI Semarang University. 2022.

This research was motivated by the curiosity of researchers regarding the implementation of the use of flood disaster mitigation education based on plotagon animation videos in early childhood group B in RA Darussalam. Mitigation education is a learning process in order to increase knowledge about efforts to reduce the occurrence of disasters which is carried out through a teaching for self-development. Through plotagon animation videos, children can more easily receive disaster prevention education, especially flood disasters. The aim of the researcher is to provide education and analyze the use of flood disaster mitigation education based on plotagon animation videos for early childhood group B in RA Darussalam.

This type of research is qualitative research. The data collection procedure in this study used observation, interviews, and documentation. The subject of this research is the teacher.

The results of the study concluded that this plotagon-based animated video succeeded in providing education on flood disaster mitigation that could be accepted by the children of group B in RA Darussalam.

Based on the results of this study, the suggestion that can be conveyed is for children to equip themselves with more education related to this flood disaster, so that children do not consider flooding to be an ordinary disaster, so that children are able to prevent it early.

Keywords : *Mitigation Education, Animated Videos, Flood Disasters*

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan YME, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Video Animasi Plotagon Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Darussalam”. Skripsi ini disusun oleh penulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini, tentu tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta saran-saran kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Mila Karmila, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
5. Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan cermat, sabar dan bijaksana dalam memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Rokhmatun, S.Pd. selaku Kepala Sekolah RA Darussalam Sayung, Demak yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
8. Guru - Guru di RA Darussalam Sayung, Demak yang telah membantu dan

membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian.

9. Nathaniel Igracio Leonaputra yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam meraih gelar sarjana pendidikan.
10. Teman-teman angkatan 2018 baik diluar Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini maupun di dalam Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini yang berjuang bersamasama.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan para pendidik, khususnya pendidik di dunia Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Edukasi Mitigasi Bencana Banjir.....	10
B. Video Animasi.....	18
C. Mitigasi Bencana Banjir Pada Murid-Murid Anak Usia Dini Kelompok B di RA Melalui Video Animasi Plotagon.....	22
D. Kajian Hasil Penelitian Relevan.....	23
F. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Latar Penelitian.....	31
C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian.....	32
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	33
E. Keabsahan Data.....	35
F. Metode Analisis Data.....	36
G. Tahapan Penelitian.....	37
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	39
B. Temuan Hasil Penelitian.....	43
C. Analisis dan Pembahasan.....	56
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN	
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64

C. Keterbatasan Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Murid Kelompok B	41
4.2 Hasil Temuan	55
4.3 Hasil Analisis	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	29
4.1 RA Darussalam	39
4.2 Struktur Organisasi RA Darussalam	41
4.3 Implementasi Video Animasi Plotagon Series 1	51
4.4 Implementasi Video Animasi Plotagon Series 2	52
4.5 Implementasi Video Animasi Plotagon Series 3	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi.....	68
2. Pernyataan Kesiediaan Membimbing Skripsi Pembimbing 1.....	69
3. Pernyataan Kesiediaan Membimbing Skripsi Pembimbing 2.....	70
4. Persetujuan Proposal	71
5. Surat Ijin Penelitian.....	72
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	73
7. Kisi – Kisi Instrumen	74
8. Instrumen Observasi.....	75
9. Format Lembar Pengamatan Observasi	76
10. Pedoman Wawancara Guru.....	77
11. Kode Wawancara Informan	79
12. Struktur Organisasi RA Darussalam	80
13. Visi Misi RA Darussalam	81
14. Hasil Observasi	82
15. Hasil Wawancara Guru	88
16. Catatan Lapangan di RA Darussalam	94
17. Pembimbingan Skripsi Pembimbing 1	96
18. Pembimbingan Skripsi Pembimbing 2.....	99
19. Dokumentasi	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem Pendidikan Nasional seperti yang tertera pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak memasuki masa pra sekolah pada rentang usia 3 – 4 sampai 5 – 6 tahun. Masa pra sekolah ini merupakan masa persiapan bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

Dalam Amelia et al., (2018: 257) Pendidikan anak usia dini adalah dasar dari pembentukan masa depan seorang manusia. Sebuah konsep pendidikan akan lama bertahan dalam kognitif seorang manusia jika diperkenalkan sejak anak berusia dini. Salah satu tujuan dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak yang mandiri dalam kehidupan sehari hari anak. Maka dari itu perlu diberikan bekal pengetahuan terutama dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam.

Melalui Wikipedia Bencana alam (bahasa Inggris: *Natural disaster*), adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagian populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung

berapu, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai atropis, taifun, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit.

Seperti Wicaksono & Pangestuti, (2019:9) yang dijelaskan pada Undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang menyelimuti penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitas.

Pada Amelia et al., (2018:258) kelompok usia anak, dampak bencana dipandang Lebih mengkhawatirkan, sehingga dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mereka dikategorikan sebagai kelompok rentan. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana salah satunya bencana banjir untuk anak usia dini, maka dibutuhkan sebuah usaha di dunia pendidikan untuk memunculkan model pembelajaran mitigasi bencana untuk anak usia dini.

Middleton, (2019:128) mengungkapkan mitigasi bencana adalah sebagai perubahan paradigma manajemen bencana baik tanggap darurat maupun pasca bencana memiliki posisi strategis pada tahap agenda kebijakan. Agenda kebijakan sendiri merupakan langkah awal terbentuknya kesepakatan/ komitmen seluruh stakeholder yang secara serius menetapkan masalah mitigasi bencana ke dalam agenda publik untuk dimengerti dan dipahami secara luas oleh seluruh elemen masyarakat. Dengan

dimasukkannya isu mitigasi bencana pada tahap agenda kebijakan maka proses kebijakan selanjutnya (perumusan, implementasi dan evaluasi) berperan serta untuk mewujudkan menjadi program dengan tujuan mengurangi resiko bencana (pengurangan resiko bencana) di tingkat pemerintah daerah.

Pentingnya penerapan pendidikan mitigasi bencana di sekolah perlu dilakukan sejak dini, guna memberikan pendalaman pengetahuan serta kesiapan terhadap tindakan-tindakan yang perlu dilakukan sebelum/pada saat terjadinya bencana alam yang tidak terduga untuk meminimalisir segala dampak yang akan terjadi. Dengan demikian dapat menimbulkan kemampuan berpikir dan bertindak efektif saat terjadi bencana.

Dengan banyaknya potensi bencana yang terjadi ini maka menjadi sangat penting pendidikan mitigasi bencana ini dilakukan sejak dini. Hal inilah satunya dengan membekali anak usia dini mengenai pendidikan mitigasi. Dalam Azizah et al., (2020:27) Pendidikan mitigasi bencana dapat merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan anak mengenai kebencanaan. Perubahan tersebut meliputi pemahaman tempat tinggalnya apakah kawasan rawan bencana, memiliki kepedulian dalam hal mencegah sebelum terjadi bencana yang mengakibatkan korban jiwa, dan melatih keterampilan dalam upaya penyelamatan saat menghadapi bencana. Adapun salah satu kawasan yang rawan bencana yaitu Kecamatan Sayung.

Subardjo & Ario, (2015) menjelaskan wilayah pedesaan di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak merupakan daerah pemukiman yang

sering terjadi banjir pasang. Banjir pasang yang menggenangi daerah tersebut karena ketinggian daratan sejajar dan atau lebih rendah dengan muka air laut. Hal ini diduga disebabkan karena terjadinya pasang surut tinggi tertinggi atau HHWL (High Highest Water Level) di wilayah tersebut, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk menanggulangi maupun mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh hal tersebut.

Khaidir, (2019:54) menjelaskan banjir adalah suatu bencana alam yang datang di saat musim hujan tiba. Intensitas air yang tinggi saat musim hujan datang mengakibatkan dampak banjir yang sangat dirasakan bagi korban banjir, mulai dari terganggunya aktivitas masyarakat, lalu lintas menjadi padat dan macet, terserang penyakit, serta banyak masyarakat yang harus mengungsi karena rumahnya terendam banjir.

Sesuai pernyataan Subardjo & Ario, (2015:8) salah satu penyebab utama terjadinya banjir pasang di Kecamatan Sayung adalah ketinggian tanah lebih rendah dibandingkan dengan ketinggian air pada saat terjadi pasang tertinggi muka air laut. Selain itu beberapa area pemukiman di pesisir Kecamatan Sayung jaraknya dekat dengan garis pantai, sehingga pada saat terjadinya pasang tertinggi maka area pemukiman tersebut akan tergenang banjir pasang. Sehingga diperlukan suatu tindakan untuk menanggulangi maupun mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh hal tersebut dan salah satu cara dalam mengurangi dampaknya yaitu dengan melakukan mitigasi bencana banjir tersebut terutama kepada anak usia dini mengingat daya ingat anak usia dini dalam penerapan masih sangat baik.

Menurut hasil wawancara dengan Salis (Guru RA Darussalam) Kualitas pendidikan pengurangan risiko bencana juga ditentukan oleh keinginan dan kreatifitas guru. Terlebih di RA Darrusalam Kabupaten Demak Kecamatan Sayung ini selalu terdampak banjir sekiranya tiap setahun sekali, dan belum ada edukasi mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh guru.

Salah satu upaya memberikan edukasi mitigasi bencana banjir adalah dengan pembelajaran menggunakan media video animasi dengan adanya pengembangan model pembelajaran yang baik, model yang sesuai harapan dan tingkat kebutuhan sasaran tentunya akan menarik anak untuk belajar lebih dalam.

Menurut Muhammad Ridwan Apriansyah, (2020:9) Video Animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit.

Sholihatin, (2020:321) menyatakan pada aplikasi Plotagon, dalam pembuatan video animasi memiliki dua acara yaitu, karakter sudah ditentukan sebelumnya dan menciptakan karakter satu persatu ketika dibutuhkan. Selanjutnya, mengatur pergerakan dan percakapan karakter.

Berdasarkan penelitian, mitigasi bencana pada anak usia dini melalui video animasi plotagon untuk anak PAUD belum pernah dilakukan. Padahal mitigasi bencana atau penanganan bencana perlu diberikan sejak dini. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian edukasi mitigasi

bencana, salah satunya banjir pada anak usia dini (PAUD) dengan cara memberikan edukasi animasi melalui aplikasi plotagon dari peningkatan wawasan tentang pengertian, dampak, dan keterampilan mitigasi bencana banjir.

Berdasarkan konteks penelitian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan kajian mengenai implementasi video animasi berbasis plotagon ini sebagai upaya edukasi mitigasi bencana banjir pada anak usia dini kelompok B di RA Darussalam Kabupaten Demak Kecamatan Sayung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini mengenai: Bagaimana implementasi video animasi berbasis plotagon ini sebagai upaya edukasi mitigasi bencana banjir pada anak usia dini kelompok B di RA Darussalam?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis implementasi video animasi berbasis plotagon ini sebagai upaya edukasi mitigasi bencana banjir pada anak anak usia dini kelompok B di RA Darussalam.

D. Manfaat

Nilai suatu penulisan ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penulisan tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini sebagai referensi penelitian – penelitian pada pendidikan untuk anak usia dini
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis, atau melanjutkan penelitian tersebut secara luas, intensif dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk memperluas wawasan keilmuan dalam bidang media pembelajaran sebagai sistem edukasi mitigasi bencana banjir melalui video animasi plotagon, dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dalam memecahkan masalah atau memutuskan sesuatu secara tepat.

b. Bagi Anak Didik

Memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran edukasi mitigasi bencana banjir melalui video animasi plotagon. Anak akan mendapatkan pemahman yang lebih baik tentang edukasi mitigasi bencana banjir.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan pengetahuan sistem edukasi mitigasi bencana banjir.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama menyangkut hal – hal mengenai edukasi mitigasi bencana banjir oleh guru.

e. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi pendidikan di PAUD.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bermaksud untuk memberikan batasan mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Penyampaian batasan mengenai istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini dipandang perlu untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada judul, maka istilah-istilah itu perlu ditegaskan kembali.

Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Implementasi; Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi

biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Edukasi; Edukasi adalah pembelajaran, keterampilan, pengetahuan, serta kebiasaan dari sekelompok orang yang diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya melalui proses pengajaran, pelatihan, dan penelitian (Wikipedia).
3. Mitigasi; Mitigasi merupakan tahap awal penanggulangan bencana alam untuk mengurangi dan memperkecil dampak bencana (Niode et al., 2016:14).
4. Bencana; Bencana merupakan suatu proses alam atau bukan alam yang menyebabkan korban jiwa, harta dan mengganggu tatanan kehidupan (Suwaryo & Yuwono, 2017:305).
5. Animasi; Animasi merupakan teknik yang mengambil untung dari persistensi penglihatan untuk memberikan gerakan pada objek yang tidak bergerak (Fakhri et al., 2019).
6. Plotagon; Plotagon merupakan salah satu Freeware atau program yang bisa diunduh gratis oleh para pengguna internet (Syahbudin, 2021:7).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Edukasi Mitigasi Bencana Banjir

1. Pengertian Edukasi Mitigasi Bencana Banjir

Menurut Nugroho et al., (2017:70) Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan mendidik peserta untuk memiliki akhlak mulia, mampu mengendalikan diri dan memiliki ketrampilan. Edukasi lebih dikenal dan diucapkan dengan kata pendidikan. Edukasi ini dimulai dari anak sejak dini dan akan berlangsung seumur hidupnya.

Edukasi (2018) dalam jurnal Damanik & Nopriadi, (2021:37) mengemukakan edukasi merupakan proses menambah pengetahuan. Edukasi juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kecerdasan. Edukasi lebih banyak dikenal dengan pendidikan karena memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran kepada pengguna.

Hasan, (2007) dalam jurnal Priyanto et al., (2014:36) *Education* atau di Indonesia dikenal dengan edukasi adalah pendidikan yang diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun non formal.

Seperti yang telah disampaikan bahwasannya edukasi merupakan suatu proses pembelajaran guna menambah suatu pengetahuan yang dilakukan melalui suatu pengajaran untuk pengembangan diri seseorang.

Menurut Middleton, (2019:128) Mitigasi bencana adalah sebagai perubahan paradigma manajemen bencana baik tanggap darurat maupun pasca bencana memiliki posisi strategis pada tahap agenda kebijakan. Agenda kebijakan sendiri merupakan langkah awal terbentuknya kesepakatan/ komitmen seluruh stakeholder yang secara serius menetapkan masalah mitigasi bencana ke dalam agenda publik untuk dimengerti dan dipahami secara luas oleh seluruh elemen masyarakat. Dengan dimasukkannya isu mitigasi bencana pada tahap agenda kebijakan maka proses kebijakan selanjutnya (perumusan, implementasi dan evaluasi) berperan serta untuk mewujudkan menjadi program dengan tujuan mengurangi resiko bencana (pengurangan resiko bencana) di tingkat pemerintah daerah.

Middleton, (2019:124) Pasal 1 (9) UU 24/ 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana didefinisikan sebagai; “Upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana”

Tiwow et al., (2019:503) mengemukakan mitigasi bencana adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi atau mencegah resiko dari bencana tersebut, baik itu melalui pembangunan fisik maupun

peningkatan dan penyadaran kepada masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana yang sudah tertera di Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Mitigasi bencana ini begitu penting dilakukan pada masyarakat terkhususnya pada anak usia dini, sangat jarang sekali kita temui pemberian edukasi mitigasi pada anak usia dini. Dengan menggunakan video animasi nantinya anak usia dini lebih tertarik dalam menyimak kegiatan – kegiatan yang ada.

Menurut Khaidir, (2019:54) Bencana Banjir adalah suatu bencana alam yang datang di saat musim hujan tiba. Intensitas air yang tinggi saat musim hujan datang mengakibatkan dampak banjir yang sangat dirasakan bagi korban banjir, mulai dari terganggunya aktivitas masyarakat, lalu lintas menjadi padat dan macet, terserang penyakit, serta banyak masyarakat yang harus mengungsi karena rumahnya terendam banjir.

Dalam Suntari, n.d., (2018:79) secara umum ada beberapa faktor penyebab terjadinya banjir. Faktor-faktor tersebut adalah kondisi alam (letak geografis wilayah, kondisi topografi, geometri sungai dan sedimentasi), peristiwa alam (curah hujan dan lamanya hujan, pasang, arus balik dari sungai utama, pembendungan aliran, sungai akibat longsor, sedimentasi dan aliran lahar dingin), dan aktifitas manusia (pembudidayaan daerah dataran banjir). Peruntukan tata ruang di dataran banjir yang tidak sesuai dengan fungsi lahan, belum adanya pola

pengelolaan dan pengembangan dataran banjir, pemukiman di bantaran sungai, sistem drainase yang tidak memadai, terbatasnya tindakan mitigasi banjir, kurangnya kesadaran masyarakat di sepanjang alur sungai, penggundulan hutan di daerah hulu, terbatasnya upaya pemeliharaan.

Purwani dkk., (2019:57) Mengemukakan tingginya kejadian bencana di Indonesia serta semakin banyak didirikannya institusi PAUD dan TK di seluruh wilayah Indonesia, menjadi sebuah kebutuhan akan perencanaan menghadapi bencana untuk anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya sistematis dan berkesinambungan dalam pengurangan resiko bencana. Salah satu upaya dalam memberikan bekal pengetahuan siaga bencana banjir yaitu melalui pemberian fasilitas berupa media yang dapat digunakan guru untuk mempermudah dalam mengajarkan siaga bencana banjir kepada anak-anak sebagai peserta didik di sekolah.

Jadi kesimpulannya seperti yang telah disampaikan bahwasannya edukasi merupakan suatu proses pembelajaran guna menambah suatu pengetahuan yang dilakukan melalui suatu pengajaran untuk pengembangan diri seseorang. Hal ini sejalan dengan mitigasi bencana yang begitu penting dilakukan pada masyarakat adanya mitigasi ini sebagai suatu proses pembelajaran pengurangan dampak resiko yang terjadi terhadap suatu bencana. Mengingat bencana banjir banjir merupakan salah satu bencana alam yang kerap terjadi, terutama di

Kabupaten Demak, hal ini tentunya memicu pengetahuan masyarakat setempat untuk proses penanggulangannya. Sehingga edukasi mitigasi bencana banjir ini merupakan suatu proses pembelajaran guna mengetahui lebih dalam pengurangan dampak resiko yang terjadi di bencana banjir. Tentunya hal ini perlu dimulai dari usia dini, mengingat daya ingat anak usia dini dalam penerapan masih sangat baik. Dengan menggunakan beberapa media menarik maka anak usia dini dapat lebih tertarik dalam menyimak proses edukasi mitigasi bencana banjir yang ada.

2. Faktor-Faktor Penyebab Bencana Banjir

Sulaiman et al., (2020:40) berpendapat bahwa banjir adalah suatu bencana yang mengganggu kehidupan manusia berupagenangan air dari yang terkecil sampai terbesar yang disebabkan faktor-faktor baik manusia maupun alam atau aliran air yang tinggi, dan tidak tertampung oleh aliran sungai sehingga air itu meluap ke daratan yang lebih rendah.

Tiwow et al., (2019:503) mengemukakan faktor-faktor penyebab terjadinya banjir sebagai berikut:

1) Saluran air yang buruk

Banyak saluran air di perkotaan yang tertutup sampah, memiliki ukuran yang kecil, bahkan tertutup beton bangunan sehingga fungsinya sebagai saluran air tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya lalu kemudian terjadi genangan air di jalanan yang menyebabkan banjir.

2) Daerah resapan air yang kurang

Daerah resapan air yang kurang juga mempengaruhi suatu wilayah dapat terjadi banjir. Daerah resapan air merupakan suatu daerah yang banyak ditanami pohon atau yang memiliki danau yang berfungsi untuk menampung atau menyerap air ke dalam tanah dan disimpan sebagai cadangan air tanah.

3) Penebangan pohon secara liar

Pohon memiliki fungsi untuk mempertahankan suatu kontur tanah untuk tetap pada posisinya sehingga tidak terjadi longsor, selain itu pohon juga memiliki fungsi untuk menyerap air.

4) Sungai yang tidak terawat

Sungai sebagai media mengalirnya air yang tertampung dari hujan dan saluran air menuju ke laut lepas tentunya sangat memegang peranan penting padamterjadi atau tidaknya banjir di suatu daerah.

5) Kesadaran masyarakat yang kurang baik

Sikap masyarakat yang kurang sadar terhadap lingkungan mengenai membuang sampah agar pada tempatnya, menjaga keasrian lingkungan, dan pentingnya menanami pohon menjadi faktor yang sangat penting untuk terjaganya lingkungan.

Tri Sutomo et al., (2014:142) Banjir/genangan merupakan peristiwa dimana air melimpah atau menggenangi daratan/ lahan yang semestinya kering yang menyebabkan kerugian ekonomi bagi penduduk. Banjir/genangan terjadi dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama yaitu

- 1) Faktor perilaku manusia seperti perubahan tata guna lahan,
- 2) Faktor kondisi alami bentang permukaan bumi seperti kemiringan
- 3) Faktor perubahan iklim seperti kenaikan muka air laut.

Jadi ditinjau dari beberapa faktor-faktor bencana banjir yang ada, secara keseluruhan menjelaskan adanya faktor dari perilaku manusia serta alam/ lingkungan yang menyebabkan air meluap ke permukaan tanah sehingga menyebabkan bencana banjir.

3. Pencegahan Bencana Banjir

Menurut Khaidir, (2019:159) Adapun langkah strategis yang bisa dilakukan untuk upaya penanggulangan banjir diantaranya adalah:

- 1) Peranan pemerintah sangat diperlukan dalam penanggulangan masalah banjir. Sebaiknya pemerintah tidak hanya memberikan kritik dalam setiap permasalahan banjir yang ada, akan tetapi pemerintah harus ikut terjun langsung dalam menghadapi permasalahan ini. Penanganan tidak hanya dilakukan pada saat banjir, tetapi perlu upaya-upaya cerdas dalam penanggulangan sebelum banjir terjadi.
- 2) Peranan pemerintah daerah juga tidak dapat dipungkiri dalam penanggulangan masalah banjir ini. Ikut serta dan peran aktif pemerintah daerah sangat menentukan untuk keberhasilan dalam upaya pencegahan banjir. Solusi-solusi cerdas dari pemerintah daerah sangat diperlukan dalam pencegahan banjir. Pemerintah harus berfikir bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya pencegahan serta solusi dari setiap permasalahan banjir yang ada.

3) Peranan masyarakat juga tidak terlepas dalam penanggulangan masalah banjir ini. Masyarakat tidak hanya berpangku tangan dalam menghadapi setiap permasalahan banjir. Perlu keaktifan serta peran dari masyarakat supaya masalah banjir ini tidak hanya menjadi permasalahan untuk pemerintah saja. Sehingga semua pihak wajib bekerja sama untuk bisa mengatasi semua permasalahan banjir yang ada.

4) Perlu mensosialisasikan kepada seluruh lapisan masyarakat umumnya tentang perbaikan sistem drainase serta pemeliharaan sistem drainase. Dan juga melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk pencegahan banjir, seperti perbaikan sistem drainase, penanaman 1000 pohon serta pembuatan sumur resapan.

Sugandi, (2017) berpendapat banjir disebabkan aliran permukaan meningkat, karena infiltrasi tanah menurun, maka usaha untuk mengurangi aliran permukaan dengan meningkatkan kemampuan tanah untuk meresapkan air hujan yang turun pada permukaan tanah. Upaya untuk meningkatkan infiltrasi tanah, maka curah hujan tidak sampai keluar sebagai aliran permukaan. Karena itu untuk meningkatkan infiltrasi tanah, maka pada setiap unit penggunaan lahan harus dilakukan upaya untuk meningkatkan infiltrasi tanah baik dengan sumur resapan atau lahan resapan dengan mengubah sifat-sifat tanah.

Dari berbagai pencegahan banyak upaya yang bisa kita lakukan bersama-sama untuk mencegah banjir, baik di lingkungan rumah maupun

di lingkungan tempat tinggal. Segala upaya ini dilakukan demi segala risiko pada bencana banjir. Mengingat bencana banjir ini memberikan banyak dampak seperti yang telah disampaikan maka pencegahan ini mulai perlu dilakukan sejak dini.

B. Video Animasi

1. Pengertian Video Animasi

Menurut Hapsari & Zulherman, (2021) Video Animasi merupakan gabungan dari media audio visual yang bergerak. Media audio visual mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan.

Dalam jurnal Muhammad Ridwan Apriansyah, (2020:9) Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran serta penyampaian materi pembelajaran secara menarik mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Luhulima et al., (2017:113) mengemukakan animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis komputer yang bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman tentang pembelajaran dapat meningkat.

Pengembangan media pembelajaran video animasi memerlukan alat bantu berupa software untuk mendukung dalam proses pembuatan video animasi. Maka dari itu alat bantu dalam pengembangan video animasi ini

adalah menggunakan software Plotagon yang membantu dalam pembuatan animasi yang mampu berekspresi agar terlihat memiliki ilusi nyata.

Sholihatin, (2020:321) Aplikasi Plotagon adalah sebuah alat yang kreatif dan menyenangkan untuk menuangkan seluruh imajinasi, menciptakan semua film-film 3D dengan karakter yang cukup banyak dan setiap pengaturan yang bisa dibayangkan. Tentu saja keseluruhan mengenai film ini dapat diedit, dimodifikasi, atau dimulai dari nol, sehingga bisa membuat film pendek atau fitur sendiri. Hanya perlu mengikuti beberapa langkah langkah yang mudah.

Fadhilah, (2018:10) dalam Syahbudin, (2021:7) mengemukakan Plotagon merupakan salah satu Freeware atau program yang bisa diunduh gratis oleh para pengguna internet. Software ini dapat di download di Play Store. Plotagon terdapat empat macam yaitu Plotagon Education, Plotagon Studio, Plotagon Story, dan Plotagon Moji. Software Plotagon yang digunakan ialah Plotagon Story, karena memiliki fungsi yang hampir sama dengan Plotagon Education. Software ini dirilis di stockholm, swedia pada tahun 2012. Plotagon memungkinkan pengguna untuk membuat animasi 3D tanpa membutuhkan pelatihan khusus. Animator cukup memilih latar atau background yang memasukan teks (script) cerita untuk membuat animasi.

Dalam penulisan (Al-Kitabah) dalam (Syahbudin, 2021:3) Media video animasi Plotagon merupakan solusi yang tepat bagi sejumlah guru untuk dapat bisa menumbuhkan minat belajar siswa. Aplikasi Plotagon dapat digunakan dengan Hp yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, dalam aplikasi Plotagon terdapat pembuatan video animasi beserta subtitle sehingga mempermudah guru maupun murid dalam menyajikan pembelajaran dan mempermudah murid.

Pengembangan media pembelajaran video animasi memerlukan alat bantu berupa software untuk mendukung dalam proses pembuatan video animasi. Maka dari itu alat bantu dalam pengembangan video animasi ini adalah menggunakan software Plotagon yang membantu dalam pembuatan animasi yang mampu berekspresi agar terlihat memiliki ilusi nyata. Aplikasi ini menyediakan ratusan template karakter yang bisa dipadupadankan sesuai keinginan. Setiap scene yang akan tampil, dapat disesuaikan dengan apa yang penulis gambarkan pada cerita. Dengan metode pembelajaran menggunakan plotagon yang menyenangkan seperti menggunakan aplikasi tertentu diproses belajar mengajar, membuat siswa lebih tertarik dan tidak bosan seperti dulu.

2. Karakteristik Plotagon

Salama, (2018:11) dalam Syahbudin, (2021:15) Karakteristik Plotagon dibandingkan dengan aplikasi pembuat animasi 3D lain:

- a. Tidak membutuhkan waktu lama. Dikarenakan hanya bermodalkan *script* atau teks, maka membuat animasi 3D tidak membutuhkan waktu yang lama.
- b. Bagi aplikasi *freeware* atau gratis. Grafis plotagon lebih realistik dibandingkan dengan aplikasi lain. Jika dibandingkan dengan Muvizu, grafis Plotagon lebih terlihat lebih proposional dan realistik.

Terdapat *fitur subtitle*, sehingga dialog yang diinput, dapat ditampilkan pada cerita animasi, sehingga tidak perlu menambahkan teks dengan aplikasi lain.

Sholihatin, (2020:321) berpendapat aplikasi Plotagon, dalam pembuatan video animasi memiliki dua acara yaitu, karakter sudah ditentukan sebelumnya dan menciptakan karakter satu persatu ketika dibutuhkan. Selanjutnya, mengatur pergerakan dan percakapan karakter.

Selain aplikasinya yang cukup mudah Plotagon merupakan media yang sangatlah diperlukan dalam pembelajaran, utamanya sebagai factor utama dalam pembuatan video animasi edukasi mitigasi banjir bagi anak usia dini yang memiliki stigma jika edukasi melalui video biasa (tidak animasi) terlalu monoton dan membosankan, dengan media video Animasi ini maka kemungkinan murid akan fokus terhadap media dan merasa penasaran dalam belajar. Aplikasi ini menyediakan ratusan template karakter yang bisa dipadupadankan sesuai keinginan. Setiap

scene yang akan tampil, dapat disesuaikan dengan apa yang penulis gambarkan pada cerita.

C. Mitigasi Bencana Banjir Pada Murid-Murid Anak Usia Dini Kelompok B di RA Melalui Video Animasi Plotagon

Pengaplikasian diawali dengan adanya tanya jawab mengenai mitigasi bencana banjir antara murid-murid RA dengan guru guna mengetahui tingkat pengetahuan murid-murid RA sebelumnya.

Setelah itu guru memutar video mitigasi bencana banjir animasi plotagon yang sudah tersedia. Didalam video tersebut nantinya akan dijelaskan pengertian, dampak, dan keterampilan mitigasi bencana banjir yang bersifat pengenalan terhadap sumber bahaya atau ancaman banjir. Adapun solusi yang dapat disimulasikan murid-murid RA didalam video tersebut. Oleh sebab itu diharapkan dalam melihat video animasi ini orang tua turut mendampingi anak. Isi didalam video tersebut meliputi :

1. Pengertian banjir; Banjir adalah kejadian alam di mana suatu daerah atau daratan yang biasanya kering menjadi terendam air.
2. Dampak banjir; Banjir menyebabkan masyarakat kesulitan air bersih, menimbulkan kerugian ekonomi, menimbulkan masalah kesehatan, menimbulkan korban jiwa.
3. Kegiatan yang dilakukan dirumah ketika banjir melanda; Pindahkan barang-barang atau perabotan rumah ke tempat yang lebih tinggi dan tidak terjangkau oleh genangan air, Segera padamkan listrik dan gas di rumah, Bersiaplah untuk kemungkinan

mengungsi, Perhatikan kondisi air, apakah terus meningkat atau tidak.

4. Simulasi penanggulangan banjir seperti; membuang sampah pada tempatnya, memindahkan barang ke tempat yang tinggi, dan menanam pohon. Saat simulasi ini guru perlu mengkomunikasikan kepada orang tua terlebih dahulu supaya orang tua dapat menyiapkan alat dan bahan yang ada.

Pengaplikasian diakhiri dengan adanya tanya jawab lagi guna mengetahui tingkat pengetahuan murid-murid RA setelah menonton video animasi tersebut. Pengaplikasian ini dilakukan khususnya pada RA yang terdampak banjir. Selain anak memiliki kesiapan dalam menangani banjir nantinya. Anak menjadi memiliki bekal bahwa banjir merupakan bencana alam yang tidak bisa dibilang sepele. Begitu berdampaknya banjir bagi lingkungan sekitar baik itu dibidang ekonomi maupun Pendidikan.

D. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan yang menjelaskan tentang Pendidikan Mitigasi Bencana, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suarmika (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru dan siswa memiliki peran penting dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana, memberikan pengetahuan yang benar tentang bencana kepada masyarakat. Sejak usia dini diajarkan tentang pentingnya mitigasi bencana akan membentuk manusia Indonesia yang tangguh dalam menghadapi

bencana alam. Dengan berbagai contoh bentuk kearifan lokal dalam mitigasi bencana tsunami di Aceh, serta gunung merapi di Jogja. Disinilah peran guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di daerahnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Nurmaleni (2014) membuktikan bahwa penerapan kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir dapat meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah 34 Karangturi Surakarta. Dengan terbuktinya penelitian ini maka disarankan kepada guru PAUD dalam memilih metode pembelajaran, guru hendaknya memberikan simulasi bencana yang sesuai yaitu bencana banjir dan guru lebih memperhatikan aspek suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan terutama pada saat memberikan pembelajaran terkait kebencanaan agar anak dapat menerimanya dengan mudah.

Adapun penelitian lain selanjutnya oleh Kurniati, dkk (2020) yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kesiapsiagaan guru PAUD yang tinggal di kawasan rawan bencana banjir, sebagai upaya pengurangan risiko bencana banjir. Kota Bandung memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga Bandung menjadi salah satu daerah yang rawan terhadap bencana banjir. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD sudah memiliki kesadaran akan potensi bencana banjir di wilayahnya, begitu juga faktor-faktor yang dapat menyebabkan banjir. Guru PAUD sudah mengetahui respon dan hal-hal yang perlu disiapkan

dalam menghadapi bencana. Adapun upaya mitigasi yang dimasukkan dalam program sekolah baru terbatas pada pengenalan bencana banjir dalam pembelajaran bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh & Sudarmilah (2019) Tujuan dari penulis adalah membangun game edukasi mitigasi bencana banjir berbasis android yang memenuhi syarat dalam edukasi pada anak usia dini untuk mengurangi resiko terjadinya banjir. Dan dapat disimpulkan bahwa game dapat berjalan lancar walaupun dengan ukuran tidak fullscreen atau layar secara penuh akan tetapi tidak mempengaruhi jalannya dari permainan itu. Permainan ini bisa digunakan pada smartphone dengan sistem operasi android. Saya berharap aplikasi ini dapat membantu siswa-siswi untuk mengetahui cara mengurangi resiko terjadinya banjir.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaidir (2019) penulis akan menjelaskan betapa pentingnya menjaga lingkungan dan dampak yang diakibatkan oleh banjir tersebut. Dengan adanya gagasan yang penulis berikan, diharapkan dapat mencegah dan mengatasi banjir secara efektif yang melanda beberapa kawasan di Indonesia terutama di Kota Padang. Prediksi hasil yang didapatkan dari gagasan ini adalah berkurangnya kawasan banjir di Kota Padang serta mengurangi tingkat kecemasan masyarakat pada saat intensitas hujan tinggi terutama yang daerahnya rawan banjir.

Dari hasil penelitian Umar & Dewata (2018) bencana banjir mengalami peningkatan dari frekuensi kejadian dan luasan daerah mengalami banjir. Tingginya intensitas curah hujan dan konversi kawasan hutan menjadi penggunaan lain sebagai faktor penyebab banjir. Sekitar 6.2 % wilayah Kabupaten Limapuluh Kota merupakan zona tingkat kerawan tinggi terhadap bencana banjir. Kawasan permukiman yang terbangun pada zona rawan tinggi sekitar 27 %. Upaya mitigasi mengurangi risiko banjir maka terdapat tiga arahan kebijakan, yaitu: pendidikan kebencanaan, peningkatan sosialisasi pada zona rawan banjir, dan perencanaan ruang berbasis bencana.

Berdasarkan hasil penelitian Purwani & Nurfadilah (2021) keragaman kesiapsiagaan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam menghadapi bencana banjir untuk mengurangi risiko bencana dan dalam rangka kesiapsiagaan mengantisipasi bencana banjir terlihat adanya keberagaman yang dilakukan sesuai dengan kondisi masing-masing lingkungan sekolah. Lembaga PAUD A terlihat lebih memprioritaskan kesiapsiagaan untuk mengamankan peralatan sekolah dan mempersiapkan peralatan sekolah pada saat kondisi darurat, sedangkan Lembaga PAUD B terlihat lebih memprioritaskan kesiapsiagaan untuk mengamankan peralatan sekolah, dan Lembaga PAUD C terlihat lebih memprioritaskan keselamatan anak dan orangtua dalam kesiapsiagaan menghadapi banjir. Kesiapsiagaan dilakukan dalam rangka upaya mengelola risiko bencana, sehingga jika telah siaga dampak dari bencana dapat diminimalisir.

Dalam penelitian Middleton (2019) Tahap mitigasi bencana sendiri sebagai bagian dari siklus kebijakan publik (input-output) yaitu kondisi empiris daerah rawan bencana dan proses eksekutif maupun legislatif masuk dalam input dan process sedangkan output adalah kebijakan mitigasi bencana yang selanjutnya dimasukkan sebagai agenda publik dalam proses kebijakan publik. Dengan dimasukkannya mitigasi bencana dalam agenda kebijakan maka proses perumusan, implementasi dan evaluasi kebijakan dilakukan untuk menentukan arah kebijakan penanggulangan bersifat pra bencana pada pembangunan daerah.

Melalui penelitian Wulandari dkk, (2021) dapat disimpulkan bahwa pada tahapan yang dapat dilakukan untuk manajemen bencana banjir yaitu mitigasi, kewaspadaan, tanggapan dan pemulihan. Mitigasi dapat dilakukan untuk meminimalisir banjir terjadi. Pengumpulan informasi mengenai potensi dan masalah merupakan langkah awal dari penelitian pengembangan ini, potensi masalah yang banyak peneliti temukan mengenai penggunaan media hologram adalah untuk memberikan pengetahuan kepada anak usia 5-6 tahun tentang manajemen bencana banjir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti diatas dapat disimpulkan mitigasi bencana sangatlah perlu dilakukan yang akan berdampak pada kesiapsiagaan pada anak. Mitigasi bencana dapat memberikan kesadaran serta pengetahuan tentang tindakan yang akan diambil ketika terjadi suatu bencana. Sehingga, anak memiliki

kemampuan berpikir kreatif lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD sudah memiliki kesadaran akan potensi bencana banjir di wilayahnya, begitu juga faktor-faktor yang dapat menyebabkan banjir. Namun, perlu diketahui bahwa guru menjadi faktor utama berhasilnya melaksanakan mitigasi bencana. Guru menyiapkan model serta metode pembelajaran yang lebih inovatif supaya anak dapat menyerap hasil lebih baik.

E. Kerangka Berpikir

Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Pengetahuan mitigasi bencana adalah hak anak-anak agar anak dapat mengetahui informasi terkait upaya mitigasi bencana apabila suatu bencana terjadi. Secara umum, mitigasi bencana merupakan usaha mengurangi risiko bencana, melalui penyadaran serta dapat meningkatkan cara mengatasi ancaman bahaya bencana.

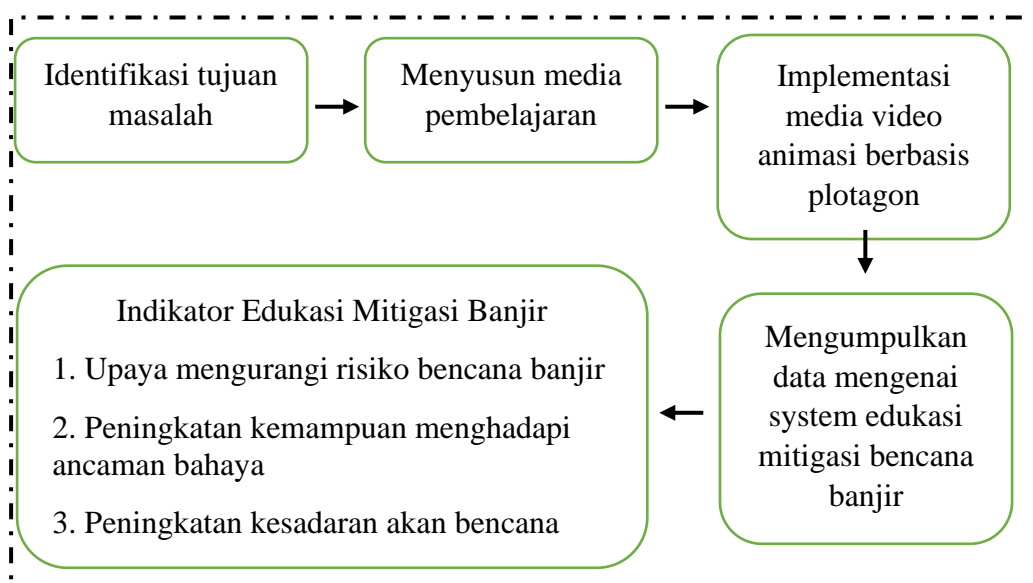
Dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 anak usia dini usia 5-6 tahun pada lingkup kemampuan fisik motorik terkait kesehatan dan perilaku keselamatan yakni mengetahui situasi yang membahayakan diri.

Maka dari itu, peran guru disini begitu berdampak, tidak hanya pada anak usia dini tetapi juga masyarakat. Melalui pengetahuan mitigasi yang dimiliki anak usia dini, diharap nantinya anak dapat turut serta paham akan mengambil suatu tindakan jika terjadi suatu bencana terkhususnya bencana banjir.

Melihat kondisi di RA Darussalam merupakan tempat rawan banjir, serta kurangnya pengetahuan anak usia dini terkait mitigasi bencana banjir, hal ini menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan implementasi menggunakan edukasi mitigasi bencana banjir berbasis video animasi plotagon bagi anak usia dini. Langkah – langkah penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan observasi, wawancara dan mendokumentasikan proses implementasi yang dilakukan oleh guru pada anak usia dini di kelompok B RA Darussalam.

Adapun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan

melalui bagan berikut:



Bagan 2.1

Alur Kerangka Berpikir Penelitian

Adapun alur kerangka berpikir peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti dapat melakukan interpretasi dari data yang ditemukan di lapangan. Peneliti juga perlu menyimpulkan dan

melakukan verifikasi atau kritik terhadap sumber data. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, keluarga dan masyarakat, agar penyampaian media pembelajaran video animasi berbasis plotagon dapat menjadi system edukasi mitigasi bencana banjir bagi anak dan bagi sekolah pada umumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membahas metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Darmalaksana, (2020:1) Metode penelitian ini menerapkan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup ulasan tentang metode penelitian kualitatif, studi pustaka, studi lapangan, dan gabungan keduanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau dalam bentuk kata-kata dan menggunakan pertimbangan ingin mendalami secara keseluruhan hubungan-hubungan yang ada dalam proses pembelajaran mitigasi banjir. Penelitian kualitatif menunjuk pada makna, kedalam konsep, definisi, ciri, dan deskripsi sesuatu.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RA Darussalam Kabupaten Demak Kecamatan Sayung. Selain itu, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data, dokumentasi dan mengkaji serta mengumpulkan kajian pustaka.

2. Latar Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi

penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RA Darussalam Kabupaten Demak Kecamatan Sayung. Selain itu, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data, dokumentasi dan mengkaji serta mengumpulkan kajian pustaka. Rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan:

3. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Dalam Soewadji, (2012: 145) Data adalah rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan suatu informasi. Informasi akan menghasilkan opini atau pendapat. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah fakta atau keterangan yang dinyatakan dalam bentuk kategori, seperti rusak, baik, senang, puas, berhasil murah dan lainnya. Data kualitatif dapat diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini data didapatkan dari subyek penelitian, yaitu guru.

Soewadji, (2012: 147) juga menjelaskan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dari internal melalui lingkungan lembaga, badan, instansi, di lingkungan si pengepul sendiri dan sumber data eksternal melalui sumber lain diluar lembaga dimana sipengepul data berada. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi implementasi edukasi mitigasi bencana banjir

menggunakan video animasi plotagon yang dilakukan oleh guru pada pada kelompok B RA Darusallam, dokumentasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta sumber tertulis berupa dokumen yang masih ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen wawancara dan instrumen observasi. Kemudian diolah dan diupayakan seakurat mungkin sesuai dengan topik yang dibahas. Menurut Sugiyono (2017:307) dalam peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:204) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran observasi implementasi edukasi mitigasi bencana banjir menggunakan video animasi plotagon pada anak usia dini yang dilakukan oleh guru.

b. Wawancara

Sugiyono, (2017:194) Wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara langsung *face to face*. Menurut Esterberg wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk melakukan tukar informasi dan ide melalui tanya jawab dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan *face to face* interview atau berhadap-hadapan dengan narasumber, dalam hal ini guru yang menjadi subyek penelitian. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih rinci mengenai edukasi mitigasi bencana banjir melalui video animasi berbasis plotagon.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:329) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu arsip-arsip penting terkait proses observasi implementasi edukasi mitigasi bencana banjir menggunakan video animasi plotagon yang dilakukan oleh guru pada pada kelompok TK A RA Darusallam.

5. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk mengetahui kebenaran sesuai kenyataan atau fakta. Peneliti menggunakan dua (2) cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif, yaitu dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Berikut penjelasannya:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Moleong (2016:329) berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat dan tidak dapat diperhitungkan. Hal itu berarti peneliti harus melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang menonjol.

b. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menguji keabsahan data akan dilakukan dengan cara mengecek pada beberapa sumber dengan menggunakan teknik yang sama.

Moleong (2016:332) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan – perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dapat diartikan bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* hasil temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori. Lebih lanjut, Moleong (2016:332) menjelaskan cara melakukan triangulasi, yaitu:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

6. Metode Analisis Data

Menurut Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:337-345) langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

1. Data *Reduction* (seleksi data)

Peneliti akan melakukan seleksi terhadap hal-hal yang penting dan membuang data yang dianggap tidak penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara berkelanjutan serta berpedoman pada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

2. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks yang

bersifat deskriptif yang didapat dari mereduksi data yang nantinya akan diolah kembali dengan penyajian data dalam bentuk teks.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab fokus penelitian atau rumusan masalah yang sudah ditetapkan dari awal peneliti. Dengan adanya data-data yang sudah pasti, dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

7. Tahapan penelitian

Menurut Moleong (2016:127) tahapan penelitian ada tiga (3) tahapan. Tahapan- tahapan ini terdiri atas:

1. Tahapan Pra Lapangan. Tahap pra lapangan meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian yang dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
 - c. Mengurus perizinan dan mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan, ketika kita menjajahi dan mensosialisasikan diri dilapangan, kita perlu menentukan narasumber.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen).
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahapan Pekerjaan Lapangan. Tahap pekerjaan lapangan meliputi:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Peneliti harus memahami latar penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka adalah suatu kondisi dimana orang secara terbuka berinteraksi sehingga penelitian dapat diamati. Sedangkan latar tertutup adalah suatu kondisi dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang lain.
 - b. Memasuki lapangan. Pada saat memasuki lapangan, peneliti perlu membangun keakraban hubungan dengan narasumber, mempelajari bahasa dan paham peranan peneliti.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber data.
3. Tahapan Analisis data. Pada tahap analisis data, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan. Peneliti dapat melakukan interpretasi dari data yang ditemukan di lapangan. Selain itu, peneliti juga perlu menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik terhadap sumber data.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian dengan metode kualitatif ini dilakukan di RA Darussalam Dusun sayung RT 02 RW 06 Desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. RA Darussalam Ngepreh Sayung Demak berdiri sejak Tahun 2001, dengan akte notaris No. 12 tahun 2005 dibawah naungan Yayasan Al Fathoni Nurussalam dengan ketua Yayasan Ibu Siti Maisaroh AH dan Ibu Rokhmatun, S.Pd. sebagai kepala sekolah. dengan nomor statistik RA 101233210054 dan NPSN 69742321.



Gambar 4.1

RA Darussalam

Visi RA Darussalam yaitu “Terwujudnya Generasi Muslim yang Cerdas dan Berakhlak Mulia” Visi tersebut sesuai dengan misi yang dijalankan. Misi dari RA Darussalam adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak dengan “ Tauhid” kepada Allah.
- b. Memberikan Ketrampilan Membaca sejak dini, baik membaca huruf arab maupun latin.
- c. Menanamkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua.
- d. Menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini.

Tujuan dari RA Darussalam sebagai berikut:

- a. Mewujudkan generasi Qurani yang cerdas dan berkarakter.
- b. Mewujudkan anak-anak yang unggul dalam agama dan ilmu pengetahuan.

RA Darussalam merupakan sarana sebagai wadah bermain AUD yang menitik beratkan pada konsep pengajaran pendidikan islam dngan menerapkan metode suri tauladan. RA Darussalam ini menyusun program pembelajaran yang mengacu pada Pendidikan Islam keterpaduan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta keterpaduan pendidikan sekolah dengan lingkungan rumah.

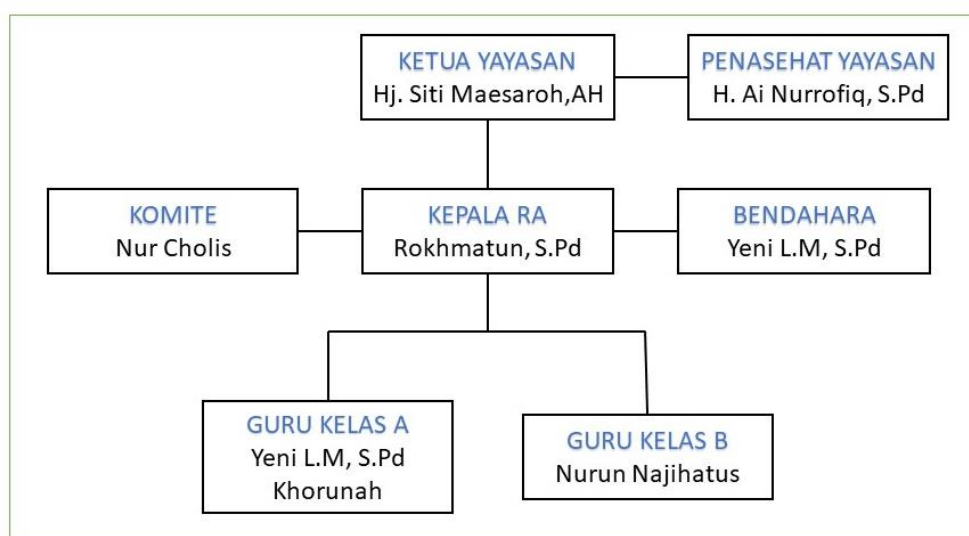
Model pembelajaran yang diterapkan di RA Darussalam adalah model pembelajaran kelompok. Model ini paling tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak sebagai pusat pembelajaran. Model pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kegiatan pengaman, adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak harus menyelesaikan 2-3 kegiatan kelompok secara

bergantian. Dengan model ini memotivasi guru dan anak untuk meningkatkan kreativitas dan mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai kurikulum yang telah berlaku.

1. Struktur Organisasi RA Darussalam

Bagan 4.2

Struktur Organisasi RA Darussalam



2. Profil Murid RA Darussalam

Tabel 4.1

Data Murid Kelompok B

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	B1	10	9	19
2.	B2	8	12	20
JUMLAH TOTAL				

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan penggunaan edukasi mitigasi bencana banjir melalui video animasi plotagon pada anak usia dini kelompok B di RA Darussalam. Implementasi video animasi ini dilakukan dengan menayangkan video animasi yang berisi pengertian, faktor, resiko dan pencegahan mengenai mitigasi bencana banjir. Video yang ditayangkan terdapat 3 series dengan materi yang berbeda ditiap videonya yang diimplementasikan dalam jangka waktu satu minggu satu kali.

Penelitian ini menggunakan data wawancara dan pengamatan yang dilakukan secara berulang melalui dokumen, serta foto dan video untuk menemukan hasil berupa percakapan dan tindakan. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai hasil yang muncul mengenai implementasi penggunaan edukasi mitigasi bencana banjir melalui video animasi plotagon pada anak usia dini kelompok B di RA Darussalam.

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara penelitian dengan beberapa informan, informan tersebut, yaitu: guru kelas kelompok B RA Darussalam. Wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi penggunaan edukasi mitigasi bencana banjir melalui video animasi plotagon yang telah dilakukan pada kelompok B di RA Darussalam.

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara. Wawancara berdasarkan Ibu W/R, selaku guru kelas B1 menyatakan bahwa bencana banjir sudah kerap terjadi di daerah Sayung, Demak sehingga anak-anak sudah mengerti bagaimana bencana banjir itu terjadi, baik setelah melakukan implementasi video animasi maupun belum. Dalam wawancaranya Ibu W/R mengatakan:

“Dalam pemahaman bencana banjir anak-anak di RA Darussalam ini cukup baik, karena bencana banjir kerap terjadi di RA Darussalam Sayung, Demak ini sehingga anak-anak sudah terbiasa dengan hal tersebut.”

Dalam wawancaranya Ibu W/R menjelaskan jika pemahaman anak dalam bencana banjir ini sudah cukup baik dilihat dari mayoritas rumah siswa yang sering terjadi banjir sehingga anak merasa bencana banjir merupakan suatu hal yang biasa. Setelah implementasi video animasi yang telah dilakukan apakah anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam dan Ibu W/R menyatakan dalam wawancaranya:

“Anak tahu bahwa banjir disebabkan karena hujan deras namun jika itu termasuk faktor terjadinya oleh alam itu sebelumnya anak masih kurang tahu, tetapi setelah di tayangkannya video dan beberapa tanya jawab untuk mengingat, jadi anak tahu jika itu termasuk faktor terjadi oleh alam.”

Ibu W/R menjelaskan bahwa selama ini anak mengetahui penyebab banjir adalah hujan deras, namun dalam pemilihan faktor yang tepat seperti faktor manusia dan alam, menjadi informasi yang baru untuk anak

sehingga beberapa anak masih kurang paham akan hal itu. Selain itu terkait apakah anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam, maka Ibu W/R menanggapi:

“Saya rasa faktor ini yang belum begitu diketahui anak, karena dalam beberapa kali pertanyaan anak selalu melewati dan lupa dengan faktor ini, baru ingat lagi jika dibantu kata naik turun air laut baru anak teringat.”

Pasang surutnya air laut menjadi faktor penyebab yang paling sulit bagi anak, sejalan dengan tanggapan Ibu W/R seringkali anak melewati dan melupakan faktor tersebut. Perlu adanya pemberian informasi secara berkala supaya anak mampu mengingatnya. Lalu dalam pengetahuan anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia ini di jawab oleh Ibu W/R:

“Tentu anak tahu, yang paling anak ingat jika membuang sampah di sembarang tempat selain setelah penayangan itu para guru-gurupun sering mengingatkan juga.”

Anak begitu paham bahwa melalui membuang sampah tidak pada tempatnya merupakan penyebab bencana banjir terjadi berdasarkan jawaban Ibu W/R. Dalam wawancara apakah anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia Ibu W/R menyatakan jika:

“Saya rasa awalnya anak belum tahu ya, tapi setelah kemarin diperlihatkan dan diingatkan kembali di minggu yang selanjutnya anak masih mengingat ternyata.”

Ibu W/R menjelaskan jika pada awalnya anak belum mengetahui faktor penebangan pohon namun setelah proses implementasi video itu dilakukan anak menjadi ingat bahwa penebangan pohon ini menjadi salah

satu faktor penyebab terjadinya banjir. Selanjutnya terkait apakah anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia maka Ibu W/R menjawab bahwa:

“Anak masih belum paham ya terkait ini kemarin juga masih jarang disebutkan akan faktor ini dari jawaban anak-anak.”

Jawaban Ibu W/R dalam hal tersebut mempertegas kembali bahwa dalam implementasi terkait penyebab banjir dalam resapan air menjadi hal yang perlu di perhatikan kembali karena anak-anak masih belum paham terkait resapan air. Sedangkan dalam pemahaman anak dalam beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir Ibu W/R mengatakan bahwa:

“Ya kemarin anak-anak ingat bahwa upaya pencegahan banjir yaitu untuk membuang sampah di tempat sama menanam pohon kemarin.”

Melalui implementasi yang telah ditayangkan anak-anak mampu mengingat bahwa membuang sampah pada tempatnya menjadi upaya pencegahan banjir ujar Ibu W/R. Sedangkan melalui pembahasan apakah anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir Ibu W/R beranggapan:

“Ya yang anak kemarin ingat untuk mematikan lampu karena takut terjadikonslet, serta mengungsi atau pergi ke posko jika banjir besar.”

Ibu W/R dalam wawancaranya beranggapan bahwa upaya pencegahan sesudah banjir yang anak ingat yaitu mematikan lampu jika terjadi konslet, dan mengungsi ke posko ketika terjadi banjir besar, melalui pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa anak mampu paham melalui implementasi yang telah ditayangkan. Lalu dalam apakah anak

dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri Ibu W/R menjawab:

“Tentu anak mengetahui jika banjir bikin sakit gatal kemarin dan gabisa sekolah.”

Dalam wawancaranya bersama Ibu W/R menjelaskan bahwa setelah imoplementasi yang dilakukan anak mampu mengetahui dampak bencana banjir adalah membuat sakit gatal dan terhambatnya aktivitas seperti tidak bisa sekolah. Jika terkait pengetahuan anak dalam beberapa risiko bencana banjir terhadap alam Ibu W/R beranggapan:

“Mungkin hanya satu yang diingat itu yang lingkungan rumahnya jadi kotor itu.”

Setelahnya dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu W/R maka Ibu W/K selaku guru kelas B2 pun juga memberikan pernyataan terkait hasil implementasi yang telah dilakukan di kelas B2.

Dalam wawancaranya Ibu W/K mengatakan:

“Jadi sebelumnya anak itu sudah tahu banjir itu seperti apa tetapi tidak tahu pengertiannya, tetapi setelah ada penayangan video tersebut anak menjadi tahu serta proses gambarannya bagaimana banjir itu datang.”

Pernyataan yang dikatakan oleh Ibu W/K menjelaskan bahwa anak-anak pada awalnya sudah tahu apa itu banjir, namun anak belum tahu lebih detail baik itu dari pengertian hingga proses terjadinya banjir itu. Selanjutnya terkait apakah anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam Ibu W/K berkata:

“Tentu anak tahu, karena di video yang telah di tayangkan yang diingat anak suara hujan turunnya sama seperti sebagian besar

pengalaman anak-anak disini juga karena hujan deras terjadi banjir disini.”

Kesimpulan dari perkataan Ibu W/K dalam pernyataan diatas yaitu bahwa banjir yang sering di alami oleh anak-anak di RA Darussalam ini disebabkan karena hujan deras, jadi anak mampu memahaminya, ditambah dengan backsound suara hujan dan petir di dalam video menjadi fokus perhatian anak. Lantas apakah anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam Ibu W/K mengungkapkan jika:

“Sepertinya hanya beberapa saja yang paham akan hal ini dimulai dengan perubahan kata seperti menjadi naik turun air laut. Itupun anak tahu juga melalui penjelasan setelah penayangan video.”

Wawancara bersama Ibu W/K dapat disimpulkan bahwa masih kurang anak-anak yang paham dengan kata pasang surut air laut dengan upaya yang lebih mudah maka dengan menggantinya dengan kata naik turun air laut sehingga beberapa anak sudah mulai mengerti maknanya. Lalu dalam wawancara apakah anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia Ibu W/K menyatakan:

“Anak yang tadinya tidak tahu dengan penebangan hutan, jadi tahu kemarin setelah diperlihatkan video.”

Ibu W/K menjelaskan bahwa setelah adanya implementasi penayangan video anak mengenal jika penebangan pohon merupakan faktor manusia dalam penyebab bencana banjir. Dengan pemahaman anak dalam beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir Ibu W/K menegaskan:

“Tentu anak dapat memahami setelah menonton video seperti mematikan listrik dan mengungsi jika banjir besar, walau anak belum pernah menerapkannya di rumah tetapi anak-anak juga antusias dan sepertinya akan menerapkannya jika banjir terjadi.”

Anak-anak yang antusias akan video yang telah ditayangkan dalam part pencegahan sesudah bencana banjir ini membawa anak menjadi tahu dan tertarik untuk melakukannya jika terjadi banjir dirumahnya ujar Ibu W/K, apakah anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri Ibu W/K berkata bahwa:

“Anak menjadi tahu jika banjir menyebabkan penyakit kulit dan mengganggu aktivitas seperti tidak bisa sekolah.”

Sejalan dengan pernyataan Ibu W/R bahwa anak menjadi tahu resiko dari bencana banjir setelah adanya implementasi edukasi yang dilakukan. Lalu dalam wawancara apakah anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam Ibu W/K menyatakan bila :

“Benar dalam video tersebut anak menjadi tahu jika banjir sudah surut lingkungan menjadi kotor.”

Selain dalam wawancara yang diberikan oleh Ibu W/K selaku guru kela B2, Ibu W/N pun guru kelas pendamping di B2 juga memberikan pendapatnya terkait implementasi video anomasi mitigasi bencana banjir yang telah dilakukan di RA Darussalam.

“Ya anak dapat memahaminya, mungkin tadinya hanya sekedar tahu jika banjir itu air, tapi saat ini anak menjadi tahu pengertian bencana banjir dan yang lain.”

Ibu W/K sejalan dengan Ibu W/R bahwa melalui implementasi yang telah dilakukan membawa anak yang tadinya hanya sekedar tahu menjadi lebih mengenal lebih detail mengenai bencana banjir. Melalui pemahaman

anak terkait membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia maka Ibu W/N menyatakan:

“Benar anak menjadi tahu jika tidak boleh membuang sampah sembarangan terbukti setelah penayangan video tersebut sewaktu istirahat anak-anak menjadi saling mengingatkan.”

Mendengar pernyataan dari Ibu W/N jika anak menjadi saling mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan ketika istirahat menjadikan keberhasilan implementasi edukasi ini yang mampu membawa anak dapat mengantisipasi bencana banjir sejak dini. Selanjutnya terkait apakah anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia Ibu W/N berkata:

“Ya di awal anak-anak tidak ada yang menyebutkan jika penebangan hutan termasuk faktornya, tapi setelah kemarin ada di video anak menjadi tahu dan hafal.”

Implementasi yang telah dilakukan memberikan informasi pada anak seperti dalam penebangan hutan ini, Ibu W/N menyatakan bila yang awalnya anak tidak menyebutkan penebangan hutan sebagai faktor terjadinya bencana banjir menjadikan anak tahu terkait hal tersebut. Dalam wawancara melalui pemahaman beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir maka Ibu W/N menyatakan:

“Yang anak tahu dalam setiap jawabannya pencegahan sebelum banjir untuk menanam bunga dan membuang sampah di tempatnya.”

Ibu W/N menjelaskan bahwa anak menjadi tahu jika menanam bunga dan membuang sampah pada tempatnya dapat menjadi pencegahan

sebelum banjir, untuk wawancara apakah anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir Ibu W/N beranggapan:

“Hal ini yang paling diingat ya untuk bagian mematikan listrik itu dan berlarian mengungsi ke posko anak lebih excited dengan simulasi videonya.”

Pernyataan Ibu W/N terkait simulasi pencegahan sesudah banjir ini menjadi part yang paling banyak asntusis dari anak, melalui simulasi mematikan listrik dan lari ke posko membuat anak mengingat moment tersebut. Melalui pemahaman anak terkait beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri maka Ibu W/N menyatakan:

“Untuk diri sendiri anak sudah paham dan tahu saya rasa, seperti jika menyebabkan gatal-gatal dan tidak bisa kemana-mana terbukti ketika anak mempraktekannya.”

Resiko bencana banjir yang telah disampaikan Ibu W/N dalam wawancaranya beliau berpendapat jika anak-anak sudah paham dan tahu resiko untuk diri sendiri seperti ketika menyebabkan penyakit kullit seta aktivitas anak terhambat. Selain itu setelah adanya implementasi tersebut apa anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam, Ibu W/N beranggapan demikian:

“Tentu anak menjadi tahu karena dalam tanya jawab anak-anak dapat menjawab jika lingkungan menjadi kotor.”

Melalui kesimpulan yang telah disampaikan Ibu W/N dalam wawancaranya menyatakan jika anak menjadi tahu resiko bencana banjir terhadap alam seperti menyebabkan lingkungan menjadi tidak bersih.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, adapun item lain teknik pengumpulan data dalam penelitian implementasi edukasi mitigasi bencana banjir yaitu seperti melalui pengamatan/observasi. Temuan

berikutnya berdasarkan hasil pengamatan observasi. Hasil pengamatan nampak jelas dalam 3 series dimasing-masing series setiap minggu yang peneliti lakukan di RA Darussalam



Gambar 4.3

Implementasi Video Animasi Plotagon Series 1

Implementasi video edukasi mitigasi bencana banjir series pertama ini berisi pengertian dan penyebab bencana banjir. Peneliti masuk di kelas B1 dan B2 dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah pembelajaran anak-anak membuat anak begitu antusias dan menduga-duga apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Diawali dengan Ibu W/R yang menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti membuat anak-anak menjadi heboh dan antusias. Setelah peneliti melakukan perkenalan peneliti melakukan sedikit tanya jawab terlebih dahulu terkait mitigasi bencana banjir ini, hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak terkait pengertian dan penyebab bencana banjir. Hasilnya ternyata sebagian besar anak sudah mengetahui apa itu banjir karena sering

terjadinya banjir di rumah mereka, namun hanya sebatas tahu jika banjir itu air serta yang anak ketahui penyebab banjir yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya. Setelah mengetahui sejauh mana anak mengetahui tentang banjir peneliti melakukan implementasi edukasi dengan penayangan video animasi plotagon series pertama. Terlihat anak begitu menyimak dengan serius disertai dengan antusiasme anak sembari tertawa. Setelahnya peneliti melakukan tanya jawab untuk mengetahui apakah anak-anak mampu menerima informasi yang diberikan peneliti. Hasilnya anak mampu menjawab setiap pertanyaan yang peneliti berikan seperti anak menjadi tahu pengertian banjir serta berbagai faktor penyebab terjadinya banjir, sehingga semakin banyak yang anak ketahui tentang bencana banjir. Ibu W/R pun ikut serta membantu anak-anak untuk menjawab pertanyaan sehingga anak-anak menjadi ramai dan menjawab ssecara serentak dengan berbagai macam-macam kalimat mereka.



Gambar 4.4

Implementasi Video Animasi Plotagon Series 2

Implementasi video series kedua ini berisi tentang pencegahan bencana banjir, baik itu sesudah banjir terjadi maupun sebelum banjir terjadi. Peneliti memasuki kelas yang sama yaitu B1 dan B2 untuk melakukan implementasi video series kedua ini. Sebelum peneliti menayangkan video animasi series dua ini seperti biasa peneliti memberi pertanyaan terlebih dahulu terkait pencegahan bencana banjir pada anak untuk mengetahui pengetahuan anak sebelum mendapatkan informasi dari video series kedua ini, dan anak-anak pun mengetahui jika dengan cara membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu upaya pencegahan bencana banjir. Tidak lupa peneliti memberikan pertanyaan yang sama dari pertanyaan minggu lalu, untuk memastikan apakah anak-anak mampu mengingat lebih jauh, beberapa anak masih mengingatnya secara spesifik, sehingga peneliti memberikan informasi kembali terkait video animasi series pertama supaya seluruh anak mengingatnya kembali. Peneliti pun melakukan penayangan video animasi series kedua, dalam implementasi yang kedua ini tidak kalah dengan implementasi video yang pertama, anak-anak begitu antusias dengan kedatangan peneliti. Di video series kedua ini rupanya lebih relate dengan yang dihadapi anak, anak pun menjadi lebih mudah mengingat. Anak mampu menyebutkan berbagai macam upaya pencegahan bencana banjir setelah menonton video tersebut. Sama halnya dengan anak-anak lain anak-anak menjawab dengan bersautan. Beberapa anak juga ada yang salah fokus dengan animasi yang di bawakan, namun peneliti rasa itu merupakan hal yang

biasa, yang penting anak mampu mengetahuinya lebih dalam dan lebih mudah. Bahkan beberapa anak menjadi saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 4.5

Implementasi Video Animasi Plotagon Series 3

Pada implementasi video series ketiga ini tentu saja anak sudah hafal dengan kedatangan kami dalam mempersiapkan lcd dan peralatan lain untuk menonton video. Dalam video series 3 ini berisi informasi resiko yang terjadi selama bencana banjir melanda, baik itu untuk diri sendiri maupun lingkungan. Seperti biasanya peneliti awali dengan melihat sejauh apa anak-anak mengetahui resiko bencana banjir, dan ternyata tidak ada yang tahu resiko dari bencana banjir itu sendiri. Selanjutnya dengan tanya jawab terkait pengertian, penyebab serta pencegahan bencana banjir yang telah diberikan dalam video series pertama dan kedua. Beberapa sudah sangat lancar dan mampu menjelaskan secara rinci walau dengan bahasa mereka sendiri, anak-anak mampu menjawab

dengan saling melengkapi jawaban yang belum diucapkan. Tidak lupa peneliti juga memberikan informasi kembali untuk memperjelas materi-materi yang telah diberikan. Hasilnya setelah implementasi video series ketiga ini dilakukan anak-anak menjadi tahu berbagai resiko yang dihadapi jika bencana banjir terjadi. Adapun anak yang mengaku bahwa ia pernah mengalami penyakit gatal setelah bencana banjir terjai yang hal itu juga termasuk dalam salah satu resiko yang didapatkan dalam bencana banjir, dan juga anak tidak bisa sekolah selama banjir sehingga menjadi terhambat dalam aktivitasnya sesuai yang dialami oleh anak-anak.

Berikut adalah tabel ringkasan temuan dari hasil pengamatan implementasi penggunaan edukasi mitigasi bencana banjir melalui video animasi plotagon yang telah dilakukan pada kelompok B di RA Darussalam.

Tabel 4.2

Tabel Hasil Temuan

No	Aspek Mitigasi	Temuan Hasil
1.	Pengenalan dan identifikasi terjadinya bencana banjir	Beberapa anak menjawab serentak “Mau lihat video” bahkan anak T/AR menjawab “Lihat wayang”. Setelah penulis memberikan informasi jika akan memperlihatkan video tentang banjir, sebelumnya penulis bertanya kepada anak-anak “Banjir itu apa sih teman-teman?” anak T/MA menjawab “Air”, anak T/CP menjawab “buang sampah sembarangan”, dan ada pula yang menjawab “hujan deras” seperti jawaban anak T/AR. Beberapa anak menjawab dengan cepat “air meninggi” “hujan deras”, “Lalu ada 2 faktor, faktor alam dan manusia yang masih ingat faktor alam apa saja?” “hujan” jawab T/MK,

		dan untuk pertanyaan terkait faktor manusia apa saja, anak bersautan menjawab “buang sampah sembarangan” “menebang pohon”.
2.	Perencanaan pencegahan penanggulangan bencana banjir	Anak T/AH menjawab “membuang sampah di tong sampah”. Setelah itu kembali kami menayangkan video series kedua. Setelah penayangan anak kembali kami tanyakan “Apa saja yang harus kita lakukan teman-teman supaya banjir itu tidak terjadi?” anak-anak menjawab bersamaan “membuang sampah pada tempatnya” “menanam pohon”, lalu penulis menegaskan bahwa itu merupakan pencegahan sebelum banjir, jika setelah banjir anak menjawab “lari” lalu diberi pernyataan oleh Guru jika terjadi banjir mematikan listrik, meletakka barang ke tempat tinggi dan ke posko jika banjir besar terjadi. Lalu penulis melontarkan pertanyaan kembali dan anak-anak pun menjawab seperti anak T/NP “matikan listrik, mindah barang” disahut dengan T/AH “lari ke yang aman”. “banjir karena membuang sampah sembarang dan hujan deras”, ditambah dengan T/DK “banjir airnya tinggi”, “tidak boleh membuang sampah sembarangan” ujar T/UF. Dan T/NP menjawab dengan baik “Banjir disuruh menanam pohon, lari ke posko, matikan listrik”.
3.	Dampak bencana banjir	Anak-anak menjawab serentak “Gatal-gatal, tidak bisa kemana-mana” tentu saja hal itu benar, lalu lanjut di pertanyaan selanjutnya “Jika untuk lingkungan apa saja ya yang terjadi jika banjir”, “jadi kotor” jawab anak-anak. Anak T/RM juga menabahkan “barang-barang rusak”

C. Analisis dan Pembahasan

Mitigasi merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu bencana alam. Pencegahan ini tentunya perlu dimulai sejak dini sebagai langkah baik dalam meminimalisir terjadinya suatu bencana. Melalui proses mitigasi sejak dini mampu membuat anak

lebih tanggap akan bencana yang terjadi. Sejalan dengan Middleton, (2019:128) Mitigasi bencana adalah sebagai perubahan paradigma manajemen bencana baik tanggap darurat maupun pasca bencana yang memiliki posisi strategis pada tahap agenda kebijakan.

Bencana banjir merupakan suatu bencana yang mungkin hanya dipandang sebelah mata oleh beberapa orang, terutama yang tidak merasakan dampak dari bencana tersebut karena begitu seringnya bencana banjir ini terjadi. Namun pada halnya bencana banjir memiliki sangat banyak dampak dan resiko yang menyebabkan beberapa kerugian baik secara materi maupun non materi. Sesuai dengan pendapat Khaidir, (2019:54) Bencana Banjir adalah suatu bencana alam yang datang di saat musim hujan tiba. Intensitas air yang tinggi saat musim hujan datang mengakibatkan dampak banjir yang sangat dirasakan bagi korban banjir, mulai dari terganggunya aktivitas masyarakat, lalu lintas menjadi padat dan macet, terserang penyakit, serta banyak masyarakat yang harus mengungsi karena rumahnya terendam banjir.

Mitigasi bencana banjir memiliki peranan yang sangat penting dalam pencegahan bencana banjir terutama di RA Darussalam Sayung, Demak ini karena sering terjadi banjir. (Luhulima et al., 2017) Melalui pemberian edukasi mitigasi bencana banjir ini mampu merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan anak mengenai bencana banjir. Hingga adapun beberapa upaya yang sejalan dengan peneliti lakukan di RA Darussalam Menurut Khaidir, (2019:159) Perlu mensosialisasikan

kepada seluruh lapisan masyarakat umumnya tentang perbaikan sistem drainase serta pemeliharaan sistem drainase. Dan juga melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk pencegahan banjir, seperti perbaikan sistem drainase, penanaman 1000 pohon serta pembuatan sumur resapan. Begitu pula dengan pendapat Sangadah, (2020:96) melalui penerapan pendidikan mitigasi bencana di sekolah sejak dini akan membantu siswa dalam memahami pengetahuan dalam bencana alam, sikap dalam menghadapi bencana alam, pentingnya lingkungan untuk dijaga untuk mencegah terjadinya bencana, dan menemukan cara alternatif dalam upaya mitigasi. Dalam Suhardajo, (2010:79) Siklus menggambarkan bencana tidak Pernah akan berhenti. Dengan data empirik beberapa bencana dapat diperkirakan akan datang lagi, misalnya banjir dan tanah longsor setiap musim hujan akan terjadi. Sehingga pemberian edukasi mitigasi ini harus terus berjalan beriringan.

Tujuan dari pemberian edukasi mitigasi bencana banjir ini diharapkan anak mampu mengetahui lebih dalam tentang banjir sehingga dapat membantu pengurangan tingkat resiko bencana banjir yang terjadi di lingkungannya. Dan disinilah melalui video animasi plotagon upaya pemberian edukasi mitigasi bencana banjir ini akan membawa anak untuk tahu lebih dalam. Sesuai dengan Purwani dkk., (2019:57) yang mengemukakan salah satu upaya dalam memberikan bekal pengetahuan siaga bencana banjir yaitu melalui pemberian fasilitas berupa media yang

dapat digunakan guru untuk mempermudah dalam mengajarkan siaga bencana banjir kepada anak-anak sebagai peserta didik di sekolah.

Video animasi plotagon ini yang membawakan materi-materi edukasi anak dengan lebih menarik dan mengundang antusiasme anak dalam menerima materi. (Hapsari & Zulherman, 2021) Dengan animasi-animasi yang relate di kehidupan nyata anak dan berisi materi yang dibawakan supaya lebih mudah dipahami oleh anak, sehingga video animasi ini menjadi mudah di terima dan dipahami oleh anak, terutama anak usia dini. Sholihatin, (2020:321) berpendapat aplikasi Plotagon, dalam pembuatan video animasi memiliki dua acara yaitu, karakter sudah ditentukan sebelumnya dan menciptakan karakter satu persatu ketika dibutuhkan. Selanjutnya, mengatur pergerakan dan percakapan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di RA Darussalam ini anak mampu berperan aktif dan antusias dalam implementasi penayangan video tersebut. Selain anak memiliki kesiapan dalam menangani banjir nantinya. Anak menjadi memiliki bekal bahwa banjir merupakan bencana alam yang tidak bisa dibilang sepele. Dengan diawali oleh para guru yang juga mendukung dalam implementasi video animasi ini. Dimana hal ini sesuai dalam jurnal Muhammad Ridwan Apriansyah, (2020:9) Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran serta penyampaian materi

pembelajaran secara menarik mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Sejalan dengan pendapat Luhulima et al., (2017:111) Penggunaan unsur animasi di dalam sebuah video pembelajaran dapat mampu menarik perhatian, serta merangsang pemikiran pelajar yang lebih berkesan, hal ini akan membantu untuk mengurasngi proses beban kognitif pebelajar dalam menerima suatu materi pelajaran atau pesan yang ingin disampaikan oleh pembelajar.

Melalui aplikasi Plotagon lah peneliti merancang animasi yang akan diberikan dalam implementasi video animasi ini. Dalam implementasinya video animasi plotagon yang di bawakan untuk anak, dan di tayangkan pada setiap minggunya, berhasil memberikan edukasi-edukasi yang masuk kedalam pemahaman anak usia dini terutama pada Kelompok B. Setelah adanya penayangan tersebut anak antusias pula untuk menceritakan kepada orang tuanya tentang apa yang sudah ia dapat setelah menonton video tersebut. Seperti dalam penulisan (Al-Kitabah) dalam (Syahbudin, 2021:3) Media video animasi Plotagon merupakan solusi yang tepat bagi sejumlah guru untuk dapat bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

Nama “Titi” menjadi memori yang diingat oleh anak sebagai tokoh animasi yang diyakini mampu membawakan edukasi mitigasi bencana banjir ini dengan lebih baik. Melalui bajunya yang selalu berbeda doi tiap series dengan pembawaan latar yang berbeda mampu menjadi ciri khas “Titi” untuk menarik perhatian anak-anak. Sejalan dengan yang

disampaikan Widiyasanti et al., n.d. (2018:4) gambar dengan gerak sederhana juga menjadikan jalan cerita yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya lebih menarik. Siswa akan lebih memerhatikan gambar yang bergerak daripada yang tidak bergerak. Dengan demikian, gambar yang bergerak disertai dengan suara yang sesuai dengan latar yang menarik diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk memahami isi video animasi.

Implementasi edukasi mitigasi bencana banjir melalui video animasi ini membawakan beberapa item dalam setiap seriesnya. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ramadhan Gilang, (2018:79) sebaik apapun suatu kebijakan tidak akan dapat dirasakan manfaatnya jika tidak diimplementasikan atau tidak dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan *outcome* atau yang diharapkan dari kebijakan itu. Seperti halnya dalam implementasi ini series pertama berisi pengertian banjir serta faktor terjadinya banjir baik itu karena alam maupun ulah manusia. Series kedua yang berisi pencegahan bencana banjir ini mampu menarik perhatian serta antusiasme anak. Series ketiga video yang berisi resiko bencana banjir dinilai sangat relate dengan kehidupan anak-anak, jadi anak-anak lebih mudah memahami dan menghafal. Simulasi yang dipilih dalam video animasi ini pula yang mampu membawakan anak lebih aktif dan merasakan sifat nyata di dalam animasi tersebut. Melalui ketiga series video animasi yang telah dibuat anak-anak menjadi paham dan tahu yang

harapannya nanti mereka mampu juga membantu mengurangi terjadinya bencana banjir di Desanya.

Berbagai series yang telah diimplementasikan pada anak ini diharapkan mampu mencapai tujuan peneliti dalam edukasi mengurangi terjadinya bencana banjir melalui implementasi penggunaan edukasi mitigasi bencana banjir berbasis video animasi plotagon pada anak usia dini kelompok B di RA Darussalam. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh & Sudarmilah (2019) Tujuan dari penulis adalah membangun game edukasi mitigasi bencana banjir berbasis android yang memenuhi syarat dalam edukasi pada anak usia dini untuk mengurangi resiko terjadinya banjir.

Tabel 4.3

Tabel Hasil Analisis

No	Aspek Mitigasi Bencana Banjir	Analisis Mitigasi Bencana Banjir
1.	Pengertian bencana banjir	Anak-anak di RA Darussalam mampu mengidentifikasi serta mengetahui bencana banjir terjadi.
2.	Faktor terjadinya bencana banjir	Anak-anak di RA Darussalam mampu meminimalisir kegiatan yang dapat menyebabkan terjadinya bencana banjir.
3.	Pencegahan bencana banjir	Anak-anak di RA Darussalam mampu mempersiapkan diri menanggulangi serta mencegah bencana banjir. Melalui SOP dalam penanganan bencana banjir.
4.	Dampak terjadinya bencana banjir.	Anak-anak di RA Darussalam mampu menyadari pentingnya menanggulangi bencana banjir.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari implementasi video animasi berbasis plotagon ini sebagai upaya edukasi mitigasi bencana banjir pada anak usia dini kelompok B di RA Darussalam. Series video animasi plotagon dengan diselingi beberapa pemberian edukasi secara verbal maupun non verbal mampu membawa anak untuk menerima serta memahami pengertian, penyebab, pencegahan, serta dampak dari bencana banjir itu sendiri. Sehingga harapannya anak mampu mengimplementasikannya kedalam kegiatan sehari-hari serta melakukan pencegahan sejak dini.

Melalui berbagai teori yang ada, video animasi merupakan media yang baik bagi anak usia dini dalam mengingat. Video animasi plotagon sebagai edukasi mitigasi bencana banjir ini pun terlihat bahwa dapat membawa antusiasme yang tinggi oleh anak usia dini. Di RA Darussalam melalui beberapa kuis anak pun telah mampu menjawab sesuai yang ada dalam video animasi yang telah di edukasikan.

Dengan demikian maka, peneliti dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan bahwa anak-anak di kelompok B RA Darussalam mampu menerima serta memedukasi mitigasi bencana banjir melalui video animasi berbasis plotagon ini.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berkaitan dengan implementasi video animasi berbasis plotagon ini sebagai upaya edukasi mitigasi bencana banjir pada anak usia dini kelompok B di RA Darussalam, maka peneliti memberikan saran :

a. Anak

Anak memerlukan adanya edukasi lebih terkait bencana banjir ini, supaya anak tidak menganggap banjir menjadi suatu bencana yang biasa, sehingga anak mampu mencegahnya secara dini.

b. Guru

Senantiasa meningkatkan ketrampilannya dan pengetahuannya dengan melalui berbagai seminar atau workshop terkait media pembelajaran maupun edukasi bencana banjir.

c. Sekolah

Memberikan fasilitas seperti LCD dan tempat sampah yang cukup untuk mendukung berlangsungnya kegiatan siswa selama pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Kesulitan dalam latar tempat yang ada karena mengingat jalur yang dilalui cukup jauh dan banyak bebatuan. Serta latar tempat yang berada di area yayasan sehingga masuk ke tempat tersebut perlu melewati beberapa sekolah yang ada dalam yayasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA


- Amelia, L., Hayati, F., & Ichsan. (2018). *Persepsi Guru PAUD Terhadap Desain Media Maket Dan Film Animasi Dalam Pemberian Pendidikan Mitigasi Bencana Dengan Model Pembelajaran Kindergarden Watching Untuk Anak*. 258. <https://repository.stkipgetsempena.ac.id/handle/702>
- Arti penting pendidikan mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana*. (2010). 174–188.
- Azizah, El. N., Tanto, O. D., Naningtias, S. A., & Rahmawati, R. U. (2020). Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE) LPPM-STKIP Modern Ngawi. *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)*, 2(1), 14–19.
- Damanik, S. R., & Nopriadi. (2021). Game Edukasi Pola Hidup Sehat Berbasis Android Dalam. *Jurnal Comasie*, 05(06), 36–42.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Fakhri, F., Body, R., & Apdeni, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Pada Mata Kuliah Gambar Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknik*, 5(4), 1–6.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
- Khaidir, I. (2019a). Mitigasi Bencana Banjir Untuk Mengurangi Dampak. *Jurnal REKAYASA*, 08(02), 54–60.
- Khaidir, I. (2019b). Mitigasi Bencana Banjir Untuk Mengurangi Dampak Terhadap Lingkungan Dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Rekayasa*, 08(02), 154–160.
- Luhulima, D., Degeng, I. N., & Ulfa, S. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Karakter Mengampuni Berbasis Animasi untuk Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 110–120.
- Middleton, E. L. (2019). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 3.*
- Muhammad Ridwan Apriansyah. (2020). Development Of Learning Media

- Animated Building Materials Science Course In The Undergraduate Course Of Engineering Education Building State University Of Jakarta. *Jurnal Pensil*, 9(1).
- Muyasaroh, S. M., & Sudarmilah, E. (2019). Game Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran Berbasis Android. *PROtek : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 6(1). <https://doi.org/10.33387/protk.v6i1.1029>
- Niode, D. F., Rindengan, Y. D. Y., & Karouw, S. D. . (2016). Geographical Information System (GIS) untuk Mitigasi Bencana Alam Banjir di Kota Manado. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 5(2), 14–20.
- Nugroho, D. A., Harmastuti, & Uminingsih. (2017). Membangun game edukasi “mathematic maze” berbasis android untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak sekolah dasar. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 2 No. 1(1), 67–77.
- Pengembangan, M., & Administrasi, P. (2018). *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)*. XV(1), 78–87.
- Priyanto, S., Pribadi, P., & Hamdi, A. (2014). Game Edukasi “Matching Three” Untuk Anak Usia Dini. *Game Edukasi “Matching Three” Untuk Anak Usia Dini*, 7(2), 32.
- Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>
- Purwani, A., & Nurfadilah, N. (2021). Kesiapsiagaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.564>
- sangadah, khotimatus. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Sholihatin, L. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Plotagon Pada Siswa Ma Nu Petung Panceng Gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 1986*, 320–326.
- Subardjo, P., & Ario, R. (2015). Genangan Banjir Pasang Pada Kawasan Pemukiman di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak – Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kelautan Tropis*, 18(1), 7–12. <https://doi.org/10.14710/jkt.v18i1.506>

- Sugandi, D. (2017). *MODEL PENANGGULANGAN BANJIR Oleh: Dede Sugandi*) ABSTRAK*.
- Sulaiman, M. E., Setiawan, H., Jalil, M., Purwadi, F., S, C. A., Brata, A. W., & Jufda, A. S. (2020). Analisis Penyebab Banjir di Kota Samarinda. *Jurnal Geografi Gea*, 20(1), 39–43. <https://doi.org/10.17509/gea.v20i1.22021>
- Suntari, Y. (n.d.). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Terhadap Mitigasi Bencana Banjir*. <https://doi.org/10.21009/JPD.092.07>
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
- Syahbudin, E. K. O. (2021). *Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Tiwow, V. A., Sujiono, E. H., & Sulistiawaty, S. (2019). Mitigasi bencana banjir berbasis sekolah. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 502–505.
- Tri Sutomo, S., Barkey, R. A., & Ali, M. (2014). *Isbn. 978-602-73308-1-8 Seminar Nasional Space #3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Banjir/Genangan Di Kota Pantai Dan Implikasinya Terhadap Kawasan Tepian Air*. 141–157.
- Umar, I., & Dewata, I. (2018). Arahan Kebijakan Mitigasi Pada Zona Rawan Banjir Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 251–257. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.251-257>
- Wicaksono, R. D., & Pangestuti, E. (2019). Analisis Mitigasi Bencana Dalam Meminimalisir Risiko Bencana. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 71(1), 8–17.
- Widiyasanti, M., Proketen, S. D., & Yogyakarta, N. (n.d.). *Developing animated video media to improve the learning motivation and responsibility character of the fifth grade*. 1–16.
- Wulandari, R., Kurnia, R., & Solfiah, Y. (2021). *Pengembangan Media Hologram Untuk Pengetahuan Manajemen Bencana Banjir Anak Usia 5-6 Tahun*. 5(2017), 10355–10360.

Lampiran 1

Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi

 **UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
Jl. Sidedadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrisang@gmail.com Homepage : www.upgrisang.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)


1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)




Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama : Birgita Tiara Cristh Leonaputri
NPM : 18150014

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:
IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ~~PER~~ E-QUIVALE MITIGASI BENCANA
BANTUAN BERBASIS VIDEO ANIMASI PLATOPOM PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK B DI RA DARUSSALAM

Semarang, 10 Maret 2022
Yang mengajukan,


BIRGITA TIARA
NPM: 18150014

<p style="text-align: center;">Menyetujui,</p> <p>Pembimbing I,</p> <p> <u>Mita Karolina, S.Pd., M.Pd.</u> NIP/NPP <u>108501283</u></p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui,</p> <p>Pembimbing II,</p> <p> <u>Dr. Anita Chandra O.S., M.Pd.</u> NIP/NPP <u>057101236</u></p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui,</p> <p>Ketua Program Studi,</p> <p> <u>Dr. Anita Chandra O.S., M.Pd.</u> NIP/NPP <u>057101236</u></p>
--	---	---

*) Pilih salah satu

Lampiran 2

Pernyataan Kesiediaan Membimbing Skripsi Pembimbing 1

**PERNYATAAN
KESEDIAAN MEMBIMBING SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

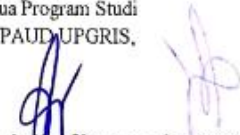
Nama : Mila Karmila, S.Pd., M.Pd
NIP/NPP : 108501283

Menyatakan bersedia menjadi **PEMBIMBING I** atas mahasiswa:

Nama : Birgita Tiara Cristi Leonaputti
NPM : 18150014
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Edukasi Mitigasi
Bencana Banjir Video Animasi Plotagon Pada
Anak PAUD Usia 4-5 Tahun.


Demikian surat pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
PG PAUD UPGRIS,


Dr. Ir. Anita Chanara D.S., M.Pd
NIP/NPP 097101236

Semarang, _____

Dosen ybs,


Mila Karmila, S.Pd., M.Pd
NIP/NPP 108501283

Lampiran 3

Pernyataan Kesiediaan Membimbing Skripsi Pembimbing 2

**PERNYATAAN
KESEDIAAN MEMBIMBING SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd
NIP/NPP : 097101236

Menyatakan bersedia menjadi **PEMBIMBING II** atas mahasiswa:

Nama : Birgita Tiara Cristi Leonaputri
NPM : 18150014
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Edukasi Mitigasi
Bencana Banjir Berbasis Video Animasi
Plotagon Pada Anak PAUD Usia 4-5 Tahun.

Demikian surat pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Semarang, _____

Mengetahui,
Ketua Program Studi
PG PAUD JPGRIS,

Dr. Ir. Anita Chandra, D.S., M.Pd
NIP/NPP 097101236

Dosen Pemb.,

Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd
NIP/NPP 097101236

Lampiran 4
Persetujuan Proposal

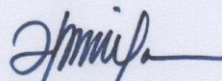
PROPOSAL SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN EDUKASI MITIGASI
BENCANA BANJIR BERBASIS VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK
USIA DINI KELOMPOK B DI RA DARUSSALAM**

Disusun dan diajukan oleh
BIRGITA TIARA CRISTI LEONAPUTRI
NPM 18150014

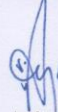
Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan untuk
disusun menjadi skripsi
pada tanggal

Pembimbing I,



Mila Karmila, S.Pd., M.Pd
NPP 108501283

Pembimbing II,



Dr. Anita Chandra DS., M.Pd
NPP 097101236

Lampiran 5

Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodedi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0029/IP-AM/FIP/UPGRIS/II/2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

14 Februari 2022

Yth. Kepala RA Darussalam
di Kab.Demak

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Birgita Tiara Cristi Leonaputri
N P M : 18150014
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG-PAUD

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR
BERBASIS VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK B DI RA DARUSSALAM**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NPP 098401240

Lampiran 6

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



NIM : 101233210054

YAYASAN AL FATHONI NURUSSALAM
ROUDLOTUL ATHIFAL "DARUSSALAM"

Alamat : Ngepreh, Desa Sayung RT 02 RW 06, Kec. Sayung Kab. Demak
 E-mail radarussalam.ngepreh.sayung@gmail.com

NPSN : 69742321

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 014/RADAR/02/05/III/2022

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala RA Darussalam Ngepreh Sayung Demak menerangkan bahwa :

Nama : Birgita Tiara Cristi Leonaputri
 NPM : 18150014
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Prodi : PG-PAUD

Adalah mahasiswa Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) Yang telah selesai melakukan penelitian di RA Darussalam Ngepreh Sayung Demak mulai bulan Februari 2022 sampai dengan Maret 2022 dengan judul **"Implementasi Penggunaan Edukasi Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Video Animasi Plotagon Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Darussalam"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 24 Maret 2022
 Kepala RA Darussalam

Rokhmatun, S.Pd.

Lampiran 7

Kisi- Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

PENGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS

VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI

KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

No	Aspek Mitigasi	Indikator	Item
1.	Pengenalan dan identifikasi terjadinya bencana banjir	Pengertian bencana banjir	Pengertian bencana banjir
		Faktor terjadinya bencana banjir oleh alam	-Pasang surut air laut -Curah hujan yang tinggi
		Faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia	-Membuang Sampah sembarangan -Menebang pohon -Kurang resapan air
2.	Perencanaan pencegahan penanggulangan bencana banjir	Pencegahan sebelum bencana banjir	-Membuang sampah di tempatnya -Menanam pohon
		Pencegahan sesudah bencana banjir	-Mengungsi ke posko -Meletakan barang ke tempat tinggi
3.	Dampak bencana banjir	Risiko bencana banjir terhadap diri sendiri	-Terserang penyakit -Aktivitas terhambat
		Risiko bencana banjir terhadap alam	-Lingkungan menjadi kotor

Lampiran 8

Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

PENGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS

VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI

KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

No	Aspek Mitigasi	Indikator	Item
1.	Pengenalan dan identifikasi terjadinya bencana banjir	Pengertian bencana banjir	Anak dapat memahami bencana banjir
		Faktor terjadinya bencana banjir oleh alam	Anak dapat mengetahui faktor terjadinya bencana banjir oleh alam
		Faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia	Anak dapat mengetahui faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia
2.	Perencanaan pencegahan penanggulangan bencana banjir	Pencegahan sebelum bencana banjir	Anak dapat memahami upaya pencegahan sebelum bencana banjir
		Pencegahan sesudah bencana banjir	Anak dapat memahami upaya pencegahan sesudah bencana banjir
3.	Dampak bencana banjir	Risiko bencana banjir terhadap diri sendiri	Anak dapat mengetahui risiko bencana banjir terhadap diri sendiri
		Risiko bencana banjir terhadap alam	Anak dapat mengetahui risiko bencana banjir terhadap alam

Lampiran 9

Format Lembar Observasi

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

PENGGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS

VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI

KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

Nama Anak :

Kelas :

No	Item	Ya	Tidak
1.	Anak dapat memahami bencana banjir.		
2.	Anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.		
3.	Anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.		
4.	Anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.		
5.	Anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.		
6.	Anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.		
7.	Anak memahami beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir.		
8.	Anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir.		
9.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri.		
10.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam.		

Lampiran 10**Pedoman Wawancara Guru****LEMBAR WAWANCARA OBSERVASI****PENGGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS****VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI****KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM**

Nama Guru :

Kelas :

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anak dapat memahami bencana banjir?	
2.	Apakah anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam?	
3.	Apakah anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam?	
4.	Apakah anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	

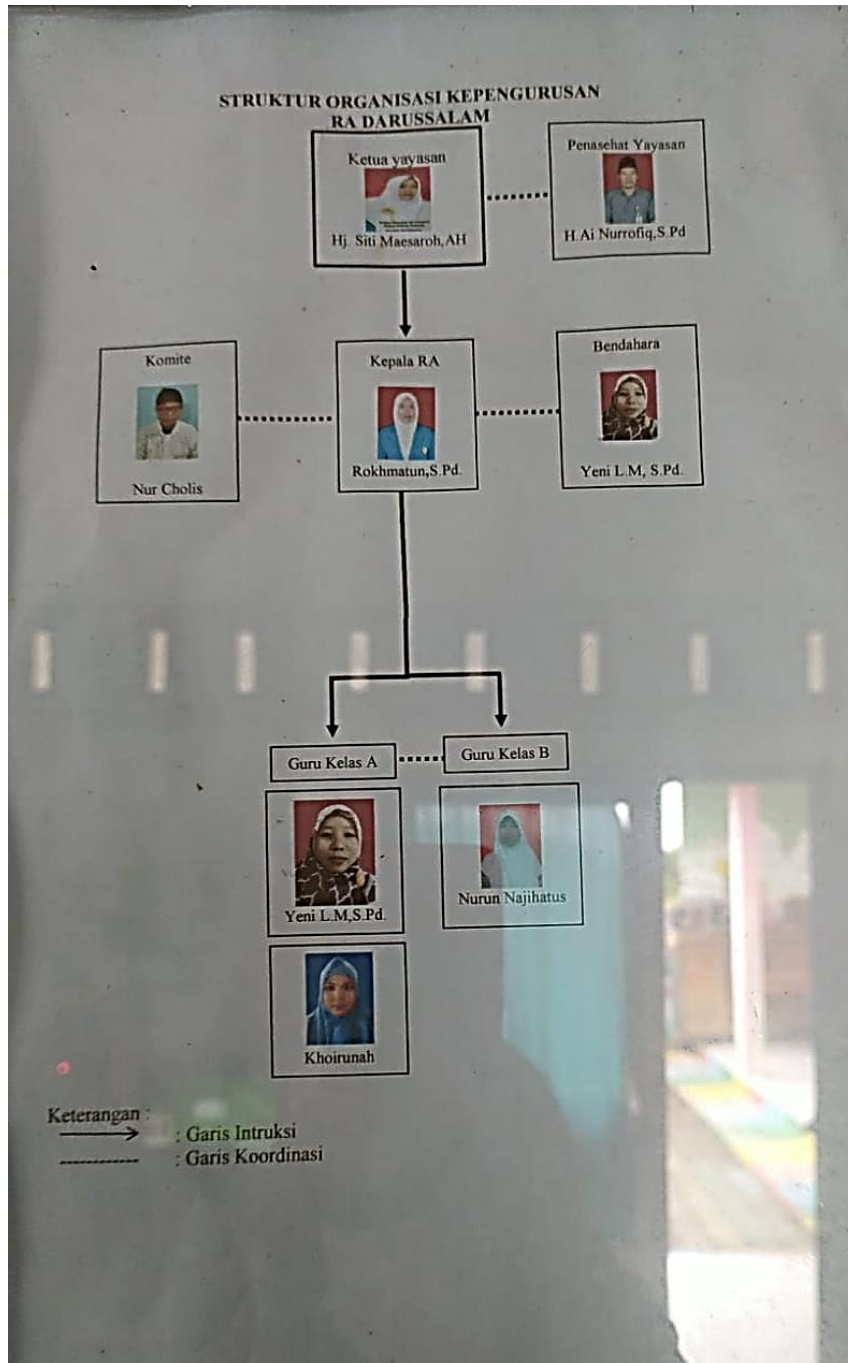
5.	Apakah anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	
6.	Apakah anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	
7.	Apakah anak memahami beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir?	
8.	Apakah anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir?	
9.	Apakah anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri?	
10.	Apakah anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam?	

Lampiran 11**Kode Wawancara Informan****KODE WAWANCARA OBSERVASI****PENGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS****VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI****KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM**

NO	INFORMAN	KODE	KETERANGAN
1.	Rokhmatun, S.Pd	W/R	Guru Kelas B1
2.	Khoirunah, S.Pd	W/K	Guru Kelas B2
3.	Nurun Najihatus, S.Pd	W/N	Guru Kelas B2

Lampiran 12

Struktur Organisasi RA Darussalam



Lampiran 13

Visi Misi RA Darussalam

ROUDLOTUL ATHFAL (RA)
"DARUSSALAM"

Alamat : Dusun Ngepreh Desa Sayung RT 02 RW 06
Kec. Sayung Kab. Demak
Kode Pos 59563 Telp. 081 901 548 823

VISI & MISI

A. VISI
Terwujudnya generasi muslim yang cerdas dan berakhlak mulia

B. MISI

1. Membekali anak dengan "Tauhid" kepada Allah
2. Memberikan ketrampilan membaca sejak dini, baik membaca huruf arab maupun latin.
3. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.
4. Menanamkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua.
5. Menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini.

C. TUJUAN

1. Mewujudkan generasi Qur'ani yang cerdas dan berkarakter.
2. Mewujudkan anak unggul dalam agama dan ilmu pengetahuan.

Lampiran 14

Hasil Observasi

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI
PENGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS
VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

Nama Anak : Chendri Putri Ramadhani

Kelas : B1

No	Item	Ya	Tidak
1.	Anak dapat memahami bencana banjir.	V	
2.	Anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.	V	
3.	Anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.	V	
4.	Anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
5.	Anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
6.	Anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.		V
7.	Anak memahami beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir.	V	
8.	Anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir.	V	
9.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri.	V	
10.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam.	V	

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

PENGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS

VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI

KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

Nama Anak : M. Faiz Kamaly

Kelas : B1

No	Item	Ya	Tidak
1.	Anak dapat memahami bencana banjir.	V	
2.	Anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.	V	
3.	Anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.		V
4.	Anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
5.	Anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
6.	Anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.		V
7.	Anak memahami beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir.	V	
8.	Anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir.	V	
9.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri.	V	
10.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam.	V	

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

PENGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS

VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI

KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

Nama Anak : Annita Purnama

Kelas : B1

No	Item	Ya	Tidak
1.	Anak dapat memahami bencana banjir.	V	
2.	Anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.	V	
3.	Anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.	V	
4.	Anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
5.	Anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
6.	Anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
7.	Anak memahami beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir.	V	
8.	Anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir.	V	
9.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri.	V	
10.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam.	V	

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

PENGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS

VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI

KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

Nama Anak : Affandi Bilal Pramudya

Kelas : B2

No	Item	Ya	Tidak
1.	Anak dapat memahami bencana banjir.	V	
2.	Anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.	V	
3.	Anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.	V	
4.	Anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
5.	Anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
6.	Anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
7.	Anak memahami beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir.	V	
8.	Anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir.	V	
9.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri.	V	
10.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam.	V	

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

PENGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS

VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI

KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

Nama Anak : Ridas Mahya Rudiana

Kelas : B2

No	Item	Ya	Tidak
1.	Anak dapat memahami bencana banjir.	V	
2.	Anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.	V	
3.	Anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.	V	
4.	Anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
5.	Anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
6.	Anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.		V
7.	Anak memahami beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir.	V	
8.	Anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir.	V	
9.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri.	V	
10.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam.	V	

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

PENGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS

VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI

KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

Nama Anak : Kaisya Zunaira Anwar

Kelas : B2

No	Item	Ya	Tidak
1.	Anak dapat memahami bencana banjir.	V	
2.	Anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.	V	
3.	Anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam.	V	
4.	Anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
5.	Anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
6.	Anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia.	V	
7.	Anak memahami beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir.	V	
8.	Anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir.	V	
9.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri.	V	
10.	Anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam.	V	

Lampiran 15

Hasil Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA OBSERVASI
PENGGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS
VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

Nama Guru : Rokhmatun

Kelas : B1

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anak dapat memahami bencana banjir?	Iya tahu, karena sering terjadi di Sayung ini.
2.	Apakah anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam?	Tahunya anak itu banjir karena hujan aja kalo termasuk faktor terjadinya oleh alam itu anak masih kurang tahu.
3.	Apakah anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam?	Anak masih belum paham ya.
4.	Apakah anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	Tentu anak sudah tahu, yang paling anak ingat jika membuang sampah itu ditempatnya karena para guru-guru sering ingatkan juga.

5.	Apakah anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	Awalnya anak belum tahu ya, tapi setelah kemarin diperlihatkan dan diingatkan kembali di minggu yang selanjutnya anak masih mengingat ternyata.
6.	Apakah anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	Anak masih belum paham ya terkait ini kemarin juga masih jarang disebutkan akan faktor ini dari jawaban anak-anak.
7.	Apakah anak memahami beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir?	Ya kemarin pada ingatnya untuk membuang sampah di tempat sama menanam pohon kemarin.
8.	Apakah anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir?	Ya yang anak kemarin ingat untuk mematikan lampu karena takut konslet katanya.
9.	Apakah anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri?	Tentu anak mengetahui jika banjir bikin sakit gatal kemarin dan gabisa sekolah.
10.	Apakah anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam?	Mungkin hanya satu yang diingat itu yang lingkungan rumahnya jadi kotor itu.

LEMBAR WAWANCARA OBSERVASI
PENGGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS
VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

Nama Guru : Nurun Najihatus Tsalits

Kelas : B2

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anak dapat memahami bencana banjir?	Ya anak dapat memahaminya, mungkin tadinya hanya sekedar tahu jika banjir itu air ya, tapi ini jadi tahu bencana banjir yang lain.
2.	Apakah anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam?	Anak tahu ya kalo karna hujan deras, dan awalnya mungkin gatau kalo termasuk karena alam tapi seharusnya beberapa kemarin ada yang sudah paham.
3.	Apakah anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam?	Kalo pasang surut itu bahasanya anak masih kurang paham ya tapi kalo naik turunnya air di laut waktu pagi dan siang anak tahu.
4.	Apakah anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	Iya anak tahu jika tidak boleh membuang sampah sembarangan.

5.	Apakah anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	Ya di awal anak-anak tidak ada yang menyebutkan jika penebangan hutan termasuk faktornya, tapi setelah kemarin ada di video anak hafal.
6.	Apakah anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	Ini sepertinya belum jelas ya, karena anak selalu melupakan faktor ini.
7.	Apakah anak memahami beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir?	Yang anak tahu untuk menanam bunga dan membuang sampah di tempatnya.
8.	Apakah anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir?	Ya yang paling diingat ya yang bagian mematikan listrik itu dan berlarian mengungsi ke posko.
9.	Apakah anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri?	Untuk diri sendiri anak tahu jika menyebabkan gatal-gatal dan tidak bisa kemana-mana.
10.	Apakah anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam?	Yang jadi kotor itu ya lingkungannya, anak tahu.

LEMBAR WAWANCARA OBSERVASI

PENGUNAAN EDUKASI MITIGASI BENCANA BANJIR BERBASIS

VIDEO ANIMASI PLOTAGON PADA ANAK USIA DINI

KELOMPOK TK B DI RA DARUSSALAM

Nama Guru : Khoirunnah

Kelas : B2

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anak dapat memahami bencana banjir?	Jadi sebelumnya anak itu kan sudah tahu banjir itu seperti apa tetapi tidak tahu pengertiannya itu apa, jadi ya benar anak telah paham dengan banjir.
2.	Apakah anak mengetahui curah hujan yang tinggi adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam?	Tentu tahu, karena yang di video yang telah di perlihatkan yang diingat anak suara hujan turunnya sama seperti sebagian besar pengalaman anak-anak disini kan juga karena hujan terjadinya banjir itu.
3.	Apakah anak mengetahui pasang surutnya air laut adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh alam?	Nah ini yang sepertinya anak masih kurang paham ya, tapi karena kemarin dijelaskan juga kalo pasang surut itu naik turunnya air jadi anak itu tahu, kalo dari video saja tanpa ada penjelasan tentang ini mungkin anak belum tahu.
4.	Apakah anak mengetahui membuang sampah sembarangan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	Ya anak dapat mengetahui kalo buang sampah di tempatnya.

5.	Apakah anak mengetahui penebangan hutan adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	Anak yang tadinya tidak tahu, jadi tahu kemarin setelah diperlihatkan video.
6.	Apakah anak mengetahui kurangnya resapan air adalah faktor terjadinya bencana banjir oleh manusia?	Anak masih kurang paham akan resapan air itu apa.
7.	Apakah anak memahami beberapa upaya pencegahan sebelum bencana banjir?	Ya anak tahu, seperti membuang sampah pada tempatnya, dan menanam pohon yang banyak.
8.	Apakah anak dapat memahami beberapa upaya pencegahan sesudah bencana banjir?	Tentu anak dapat memahami setelah menonton video seperti mematikan listrik sama mengungsi jika banjir besar.
9.	Apakah anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap diri sendiri?	Anak tahu jika menyebabkan penyakit kulit dan mengganggu aktivitas seperti tidak bisa sekolah.
10.	Apakah anak dapat mengetahui beberapa risiko bencana banjir terhadap alam?	Ya anak tahu jika banjir sudah surut lingkungan menjadi kotor.

Lampiran 16

Catatan Lapangan di RA Darussalam

No	Aspek Mitigasi	Temuan Hasil
1.	Pengenalan dan identifikasi terjadinya bencana banjir	<p>Beberapa anak menjawab serentak “Mau lihat video” bahkan anak T/AR menjawab “Lihat wayang”. Setelah penulis memberikan informasi jika akan memperlihatkan video tentang banjir, sebelumnya penulis bertanya kepada anak-anak “Banjir itu apa sih teman-teman?” anak T/MA menjawab “Air”, anak T/CP menjawab “buang sampah sembarangan”, dan ada pula yang menjawab “hujan deras” seperti jawaban anak T/AR.</p> <p>Beberapa anak menjawab dengan cepat “air meninggi” “hujan deras”, “Lalu ada 2 faktor, faktor alam dan manusia yang masih ingat faktor alam apa saja?” “hujan” jawab T/MK, dan untuk pertanyaan terkait faktor manusia apa saja, anak bersautan menjawab “buang sampah sembarangan” “menebang pohon”.</p>
2.	Perencanaan pencegahan penanggulangan bencana banjir	<p>Anak T/AH menjawab “membuang sampah di tong sampah”. Setelah itu kembali kami menayangkan video series kedua. Setelah penayangan anak kembali kami tanyakan “Apa saja yang harus kita lakukan teman-teman supaya banjir itu tidak terjadi?” anak-anak menjawab bersamaan “membuang sampah pada tempatnya” “menanam pohon”, lalu penulis menegaskan bahwa itu merupakan pencegahan sebelum banjir, jika setelah banjir anak menjawab “lari” lalu diberi pernyataan oleh Guru jika terjadi banjir mematikan listrik, meletakka barang ke tempat tinggi dan ke posko jika banjir besar terjadi. Lalu penulis melontarkan pertanyaan kembali dan anak-anak pun menjawab seperti anak T/NP “matikan listrik, mindah barang” disahut dengan T/AH “lari ke yang aman”. “banjir karena membuang sampah sembarang dan hujan deras”, ditambah dengan T/DK “banjir airnya tinggi”, “tidak boleh membuang sampah sembarangan” ujar T/UF. Dan T/NP menjawab dengan baik “Banjir disuruh menanam pohon, lari ke posko, matikan listrik”.</p>

3.	Dampak bencana banjir	Anak-anak menjawab serentak “Gatal-gatal, tidak bisa kemana-mana” tentu saja hal itu benar, lalu lanjut di pertanyaan selanjutnya “Jika untuk lingkungan apa saja ya yang terjadi jika banjir”, “jadi kotor” jawab anak-anak. Anak T/RM juga menabahkan “barang-barang rusak”
----	-----------------------	---

Lampiran 17

Pembimbingan Skripsi Pembimbing 1

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing 1

Nama: Mila Karmila, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	28/6/2021	Pengajuan Judul	M
2.	30/6/2021	ACC Judul	M
3.	14/7 ²¹	Pengajuan Proposal	M
4.	20/7 ²¹	Revisi Proposal	M
5.	9/8 ²¹	ACC proposal Masuk Bab 7.	M
6.	20/8 ²¹	BAB I Ace Caw Gul 2	M
7.	8/10 ²¹	BAB II ACC BAB III Tentukan variable y mitigasi	M

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
8.	22/10 ²¹	Revisi BAB II, Penegasi Isti: Instrumen	M
9.	5/11 ²¹	Susun Instrumen, Revisi Ran Penelitian Peleran	M
10.	19/11 ²¹	Revisi instrumen	M
11.	3/12 ²¹	ACC Instrumen Ae peneliti	M
12.	10/3 ²¹	Saya Gab 4, Revisi Ae Gab 11	M
13.	17/3 ²²	Saya Gab 1	M
	30/3 ²²	Sampul Ok	M
		Grapher Draft Gengsi	M












No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	20/22 /3	Ate Lya Suly. [faded text]	M

Lampiran 18

Pembimbingan Skripsi Pembimbing 2

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II
 Nama: Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	9-3-2021	Ace Juli	
2.	15-10-2021	Revisi Bab I	
3.	15-11-2021	Ace Bab I	
4.	8-1-2022	Bab II	
5.	14-1-2022	Revisi bab II → toni Santia's	
6.	19-1-2022	Ace Bab II. → bab 3.	
7.	21-1-2022	Revisi instrument	
8.	28/1-2022	Revisi instrument.	
9.	3/2 2022	Ace kupa	
10.	7/3 2022	Hasil lapangan	
11.	14/3 2022	Revisi Bab IV	

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
12.	17/3/2022	Revisi bab IV → Asther.	gf
13.	24/3/2022	Revisi bab IV & V	gf
14.	31/3/2022	layang!	gf-

Lampiran 19

Dokumentasi



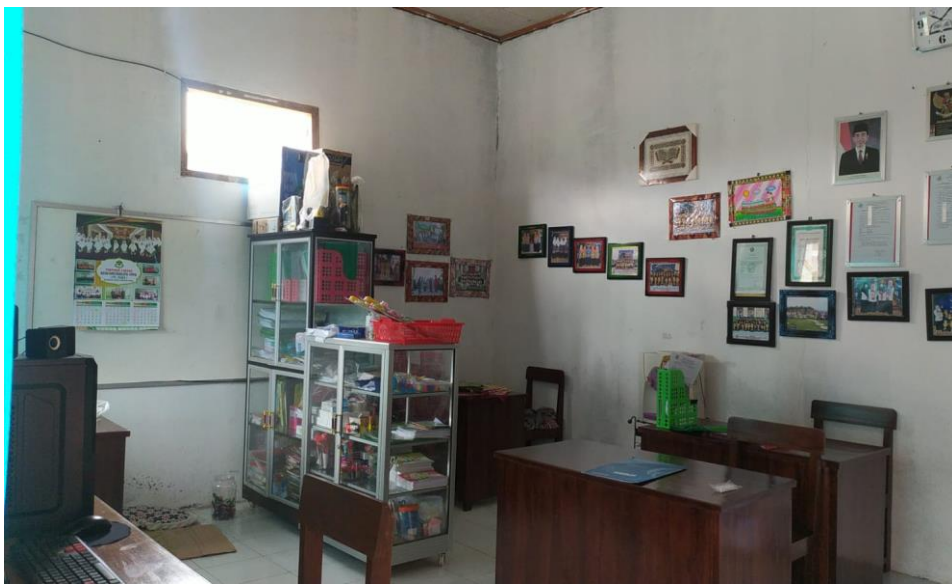
Gambar.1 Tampak depan RA Darussalam



Gambar.2 Ruang kelas B1



Gambar.3 Ruang kelas B2



Gambar.4 Kantor Guru



Gambar.5 Penayangan Video Series 1 Kelas B1



Gambar.6 Penayangan Video Series 1 Kelas B2



Gambar.7 Penayangan Video Series 2 Kelas B1



Gambar.8 Penayangan Video Series 3 Kelas B1



Gambar.9 Wawancara dengan Guru B2



Gambar.10 Wawancara dengan Guru B1



Gambar Lamp.11 Wawancara dengan Guru Pendamping B2



Gambar Lamp.12 Bersama Guru Kelas B1 dan B2